

**PENERAPAN METODE QUR'ANI SIDOGIRI  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BACA TULIS AL-QUR'AN  
DI TPQ MASJID AGUNG KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**AISAHTUR RACHMAH**  
**NIM : T20161126**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
APRIL 2020**

**PENERAPAN METODE QUR'ANI SIDOGIRI  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BACA TULIS AL-QUR'AN  
DI TPQ MASJID AGUNG RAUDLATUL JANNAH  
KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**AISAHTUR RACHMAH**  
**NIM : T20161126**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
APRIL 2020**



**PENERAPAN METODE QUR'ANI SIDOGIRI  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BACA TULIS AL-QUR'AN  
DI TPQ MASJID AGUNG RAUDLATUL JANNAH  
KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 27 April 2020

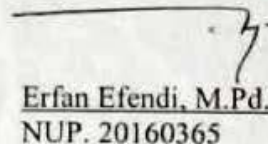
Tim Penguji

Ketua



Zeiburhanus Saleh, S.S., M.Pd.  
NIP. 198008162009011012

Sekretaris



Erfan Efendi, M.Pd.I.  
NUP. 20160365

Anggota:

1. Dr. Ubaidillah, M.Ag.



2. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I



Menyetujui,

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mas'udi, M.Pd.  
NIP. 197209182005011003

## MOTTO

ورويانا عن عثمان بن عفان رضي الله عنه , قال : قال رسول الله ص.م : ( خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ  
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ) رواه أبو عبد الله محمد بن إسماعيل بن إبراهيم البخاري في (صحيحه) , الذي هو  
أصح الكتب بعد القرآن

Artinya: “Kami meriwayatkan dari Utsman bin Affan RA, berkata : Rasulullah SAW bersabda (Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.)”(telah meriwayatkan hadits Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari di dalam kitab Shahihnya, yang kitabnya tersebut merupakan kitab yang paling shahih setelah Al-Qur’an).<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Abi Zakariyya Yahya bin Syarafuddin An-Nawawi Asy-Syafi’i, *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur’an*, (t.t: Haramain, t.th), 11.

## PERSEMBAHAN

Laa ilaaha illallah Muhammad Rasulullah sembah sujud serta rasa syukur kepada Allah SWT karena telah mengizinkan saya untuk menyelesaikan skripsi dan studi di Institut Agama Islam Negeri Jember ini, Sholawat serta salam selalu terlimpahkan atas kehadiran Rasulullah Muhammad SAW.

*Pertama*, karya ini saya persembahkan seutuhnya untuk kedua orangtua saya yaitu Bapak Dularif dan Ibu Seni Asani yang telah banyak memberikan dan mengorbankan segalanya untuk saya dan tidak pernah kenal kata bosan untuk mendo'akan saya, dan tidak lupa pula kedua kakak saya Hani Mahrita dan Arief Budiman yang selalu mendukung dan sudah banyak membantu saya. Mereka semua keluarga saya yang selalu memberi saya energi positif untuk selalu belajar dan tidak bosan-bosannya mencari ilmu.

*Kedua*, tak lupa saya ucapkan banyak terimakasih kepada semua guru, ustadz-ustadzah dan dosen yang pernah mengajari saya sehingga saya mendapatkan banyak ilmu pengetahuan.

*Ketiga*, dan tak lupa teman-teman dan orang-orang yang sering menanyakan sudah sampai mana skripsimu? Kapan lulus? Dan pertanyaan lain sebagainya. Yang mana pertanyaan tersebut sangat mempengaruhi semangat saya untuk mengerjakan skripsi dan agar lekas lulus.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Qur’ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur’an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo” dengan baik.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni Addinul Islam dan syafa’atnya yang selalu kita harapkan di akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Dr. Hj. Mukni’ah, M. Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi
4. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini
5. Mokh. Ismail, S. Pd selaku Kepala TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo yang telah menerima dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian skripsi di lembaga yang dipimpinnya.

6. Para Astidz, Santri dan Walisantri TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo yang telah meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan dengan semestinya dan semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah.

Jember, 27 April 2020

Penulis

IAIN JEMBER



## ABSTRAK

**Aisahtur Rachmah, 2020:** Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo.

**Kata Kunci:** Metode Qur'ani Sidogiri, kemampuan baca tulis al-Qur'an.

Untuk meningkatkan suatu kemampuan baca tulis al-Qur'an, diperlukan adanya dua faktor penting yang akan memudahkan tercapainya suatu target dan tujuan pembelajaran, dua faktor tersebut yaitu kualitas pengajar dan metode pembelajaran yang tepat. Dua faktor tersebut saling berkaitan, karena pengajar yang berkualitas dan metode pembelajaran yang tepat, besar kemungkinan akan menghasilkan hasil belajar yang sesuai seperti yang diharapkan. Selain dua faktor tersebut, tentu tidak lepas dari adanya peserta didik. Karena dalam dunia pendidikan, pengajar, metode pembelajaran dan peserta didik merupakan hal yang berkaitan. Seperti di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo yang memiliki 285 Santri dan 10 Orang pengajar.

Fokus penelitian pada skripsi ini ada dua, yaitu: 1) Bagaimana Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo? 2) Bagaimana Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo?

Tujuan penelitian pada skripsi ini yaitu untuk mendeskripsikan: 1) Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo, 2) Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo yaitu dengan menyusun target yang harus dicapai oleh santri. Adapun target yang harus dicapai oleh santri TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo dalam membaca al-Qur'an adalah, santri diharapkan mampu membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah tajwid. Pada Metode Qur'ani Sidogiri ini juga mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai pada setiap jilidnya, yakni mulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 5. Dan juga dengan melakukan beberapa evaluasi santri mulai dari evaluasi ketika proses kegiatan belajar mengajar yang menggunakan media buku prestasi santri, evaluasi kenaikan jilid sampai dengan evaluasi ujian tashih. 2) Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo yaitu pada pelaksanaannya kegiatan menulis al-Qur'an ini hanya sebagai kegiatan tambahan yang diterapkan ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, Pada kegiatan tambahan menulis al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah ini ustadz/ustadzah yang memimpin meminta santri untuk menulis kemudian hasil tulisan santri dinilai sebagai bentuk apresiasi, dengan melihat dari segi kemampuan santri menulis, ketepatan antara lafadz yang ada di jilid atau surat-surat pendek dengan hasil tulisan santri yang telah disalin di buku tulis santri, kemampuan santri menyambung huruf hijaiyah dalam menulis dan keindahan tulisan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GANBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32

C. Subyek Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Analisa Data .....	36
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-tahap Penelitian .....	39
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	42
B. Penyajian Data dan Analisis .....	55
C. Pembahasan Temuan .....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Jurnal Penelitian	
4. Pedoman Penelitian	
5. Dokumentasi Penelitian	
6. Surat Penelitian	
7. Biodata	

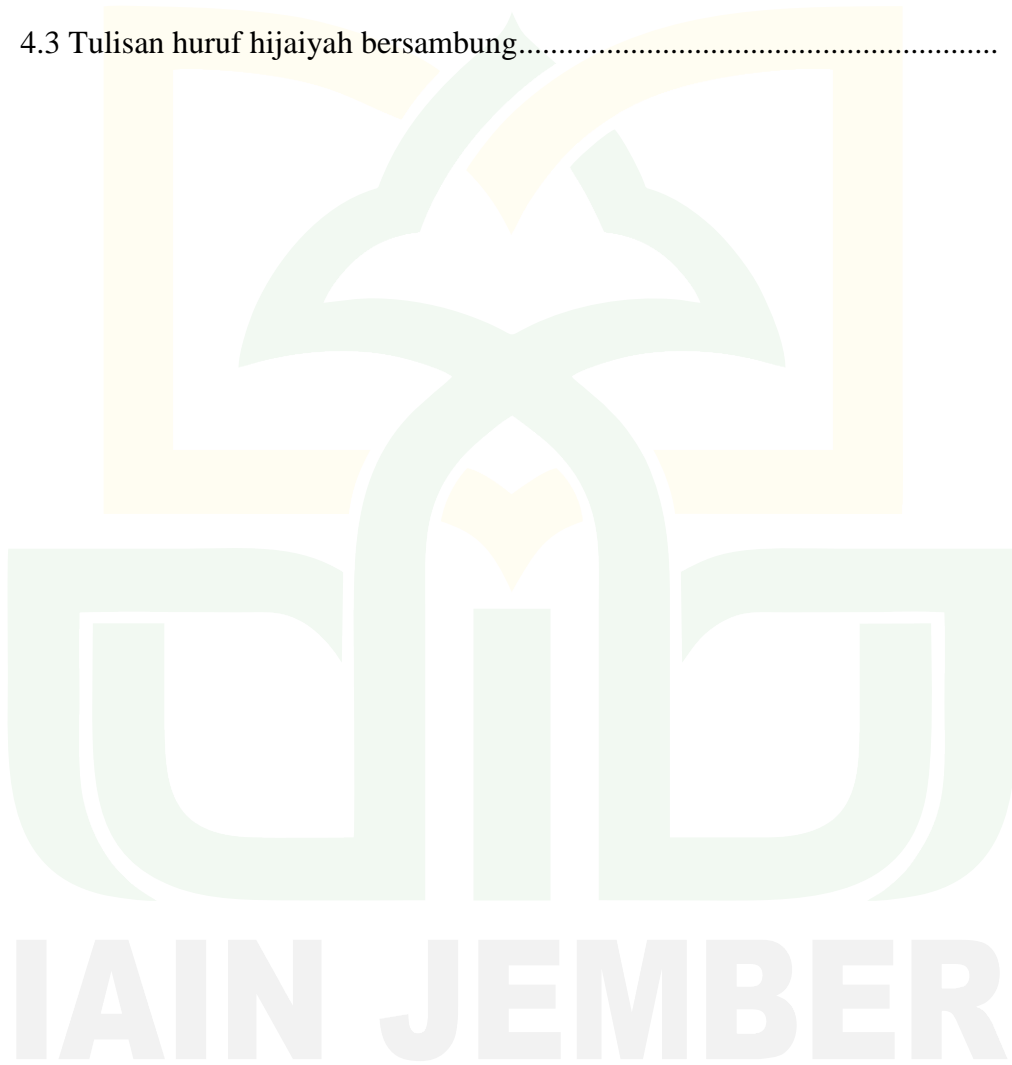
## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dengan Penelitian	
Penelitian yang dilakukan .....	15
4.1 Susunan Pengurus TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah	
Kota Probolinggo .....	45
4.2 Data Kelas Santri TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah	
Kota Probolinggo .....	46



## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Kegiatan Pembelajaran Baca al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo .....	58
4.2 Tulisan huruf hijaiyah terpisah .....	69
4.3 Tulisan huruf hijaiyah bersambung.....	70



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang datang memberikan petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an merupakan bacaan yang mulia, Maha Pengasih Allah SWT yang telah menurunkan dan mengajarkan al-Qur'an, dan Dia menciptakan manusia, Dia pula mengajarkan kepadanya berbicara. Sebagaimana Firman Allah dalam Surah Ar-Rahman ayat 1-4 :

الرَّحْمٰنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya : “1) (Allah) Yang Maha Pengasih, 2) Yang telah mengajarkan Al-Qur'an, 3) Dia menciptakan manusia, 4) Mengajarnya pandai berbicara.”<sup>1</sup>

Menurut Abdul Wahhab Khallaf secara singkat mendefinisikan al-Qur'an sebagai firman Allah SWT. yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas, serta diturunkan melalui Malaikat Jibril ke dalam hati Rasulullah SAW, untuk menjadi penguat (*hujjah*) atas kerasulan beliau serta menjadi petunjuk dan undang-undang bagi manusia.<sup>2</sup> Khusus bagi umat Islam, al-Qur'an merupakan salah satu rukun iman yang wajib dipercayai kebenarannya, karena didalam al-Qur'an begitu banyak ajaran yang sangat lengkap dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup manusia untuk bisa mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia hingga akhirat. Oleh karena itu, bagi umat Islam Hukumnya adalah Fardhu 'Ain untuk selalu

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Mushaf Al-Kamil*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015), 532.

<sup>2</sup> Rusydie Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits* (Yogyakarta : IRCiSoD, 2015), 17.

mempelajari, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam al-Qur'an. Langkah pertama untuk mencapai hal tersebut yaitu sebagai umat Islam harus dapat membaca dan mengamalkan isi kitab yang dianutnya. Seperti yang dijelaskan di dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, 4) yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (baca tulis), 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>3</sup>

Dari ayat tersebut terkandung sebuah perintah membaca dan menulis melalui perantara kalam (pena). Membaca dan menulis merupakan cara manusia menjaga dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Pengajaran al-Qur'an hendaklah dilakukan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik.<sup>4</sup> Memberikan pembelajaran al-Qur'an sejak masa kanak-kanak juga akan lebih mudah diserap oleh mereka.

Imam Suyuti mengatakan bahwa mengajarkan al-Qur'an pada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Mushaf Al-Kamil*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015), 598.

<sup>4</sup> Mahmud Al-Khalawi, *Mendidik Anak dengan Cerdas*, (Sukoharjo : Insan Kamil, 2007), 147

ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.<sup>5</sup>

Bagi umat Islam hukumnya Fardhu ‘Ain, membaca al-Qur’an dengan memperhatikan Makharijul Huruf dan menggunakan ilmu tajwid, dan mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah Fardhu Kifayah.

Mengutip dari kitab *Hidayatul Mustafid fi Ahkamit Tajwid*, dijelaskan bahwa :

التَّحْوِيْدُ لَا خِلَافَ فِيْ اَنَّهُ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَالْعَمَلُ بِهٖ فَرَضٌ عَيْنٌ عَلٰى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ مِنَ الْمُكَلَّفِيْنَ

Artinya: “Tidak ada perbedaan pendapat bahwasannya mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sementara mengamalkannya (membaca Al-Qur’an) hukumnya Fardhu ‘Ain bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukallaf.”<sup>6</sup>

Adapun tujuan membaca dan menulis al-Qur’an telah dijelaskan dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan Baca Tulis al-Qur’an dinyatakan bahwa tujuan baca tulis al-Qur’an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur’ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur’an, menjadikan al-Qur’an sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.<sup>7</sup>

Namun, pada realitanya masih banyak orang Islam yang membaca al-Qur’an secara asal-asalan tanpa memperhatikan makharijul huruf dan tajwidnya. Hal ini tidak hanya terjadi dikalangan orang Islam yang awam

<sup>5</sup> Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi, terjemahan Salafuddin Abu Sayyid*, (Solo : Pustaka Arafah, 2003), 157.

<sup>6</sup> Aceplin Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2003), 6.

<sup>7</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam : Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Revisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung : Nuansa, 2003), 121.



saja, namun para pelajar, para intelektual bahkan tokoh agama pun ada yang masih kurang baik dan benar dalam membaca al-Qur'an. Dan hal ini sangat memprihatinkan, karena kita semua sebagai penerus yang baik, harus melanjutkan risalah ajaran Islam yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Dengan demikian sebagai seorang muslim, sudah semestinya berusaha untuk mempelajari cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar, karena setiap kesalahan ketika membaca al-Qur'an akan merubah makna yang terkandung dalam setiap kalimat ayat tersebut.

Dalam hal ini peranan guru al-Qur'an baik di sekolah maupun di TPQ sangatlah penting, karena pada saat Nabi Muhammad mendapatkan wahyu yang pertama, Allah memerintahkan malaikat Jibril untuk mengajarnya, karena tanpa dibimbing, Rasulullah akan mengalami kesulitan dalam memahami wahyu yang telah di beri oleh Allah SWT. karena pentingnya peranan seorang guru dalam mengajarkan al-Qur'an, sehingga Allah memberikan pujian yang terbaik kepada orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an.

Sebagaimana Hadits berikut :

وروينا عن عثمان بن عفان رضي الله عنه , قال : قال رسول الله ص.م : ( خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ) رواه أبو عبد الله محمد بن إسماعيل بن إبراهيم البخاري في (صحيحه) , الذي هو أصح الكتب بعد القرآن

Artinya: “Kami meriwayatkan dari Utsman bin Affan RA, berkata : Rasulullah SAW bersabda (Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.)”(telah meriwayatkan hadits Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin

Ibrahim al-Bukhari di dalam kitab Shahihnya, yang kitabnya tersebut merupakan kitab yang paling shahih setelah Al-Qur'an).<sup>8</sup>

Hadis tersebut menjelaskan bahwa orang yang paling baik ialah yang mempelajari sekaligus mengajarkan al-Qur'an. Hal ini mengindikasikan adanya keutamaan bagi orang-orang yang mempelajari dan mengkaji al-Qur'an, agar al-Qur'an dapat dijadikan sebagai pedoman bagi orang-orang yang bertaqwa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam UUD RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Untuk meminimalisir dan memberantas buta huruf al-Qur'an sekaligus melatih cara menulis al-Qur'an yang berupa tulisan arab agar lebih baik dan benar, diperlukan suatu Metode Pembelajaran al-Qur'an yang sesuai dengan perkembangan zaman, di Indonesia ada beberapa Metode Pembelajaran al-Qur'an, seperti Metode Iqra', Metode Tajdied, Metode Ummi, Metode Qiro'ati, Metode Qur'ani dan lain sebagainya.

Penentuan Metode Pembelajaran al-Qur'an ini merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, sehingga peneliti memilih salah satu tempat sebagai tempat penelitian, peneliti memilih TPQ Masjid Agung

<sup>8</sup> Abi Zakariyya Yahya bin Syarafuddin An-Nawawi Asy-Syafi'i, *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, (t.t: Haramain, t.th), 11.

<sup>9</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Raudlatul Jannah Kota Probolinggo. Dalam wawancara dengan salah satu Ustadzah yang mengajar di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo ini, beliau mengatakan “TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah ini menerapkan Metode Qur’ani Sidogiri sejak tahun 2013, dan merupakan TPQ yang pertamakali menerapkan Metode Qur’ani Sidogiri di Kota Probolinggo. Sebelum menerapkan Metode Qur’ani Sidogiri, di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah ini menerapkan Metode Qiro’ati, karena adanya beberapa faktor, yaitu Kepala TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah merupakan Alumni Santri Sidogiri, maka sejak 2013 TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah ini memutuskan untuk mengganti Metode Pembelajaran al-Qur’annya dengan menerapkan Metode Qur’ani Sidogiri yang berlangsung hingga saat ini, dan TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah ini merupakan Pusat Koordinator Cabang di Probolinggo. Dan juga karena Metode Qur’ani Sidogiri ini memiliki keunikan, seperti Penerapannya Langsung Memasukkan A, I, U ketika pembelajaran pertama, Jilidnya hanya sampai Jilid 5, sedangkan pada Metode lain sampai Jilid 6 dan Penerapannya menggunakan Nadzhom Tajwid.”<sup>10</sup>.

Metode Qur’ani ini merupakan metode belajar al-Qur’an yang diterbitkan oleh Pondok Pesantren Sidogiri, sejak tahun 2008. Metode ini disusun oleh para *muallim* (guru) Al-Qur’an yang ditunjuk oleh pengurus Pondok Pesantren Sidogiri. Pada Metode Qur’ani ini terdiri dari beberapa tingkatan jilid, dari jilid 1 sampai jilid 5, belajar membaca lafadz-lafadz

---

<sup>10</sup> Desy Fristiawaty, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 08 November 2019.

Ghorib dalam al-Qur'an, buku Tajwid, buku materi pelengkap dan buku materi tambahan disertai pedoman mengajar metode Qur'ani Sidogiri.<sup>11</sup>

Adapun tujuan dari penerapan Metode Qur'ani Sidogiri di TPQ Raudlatul Jannah ini diharapkan dapat memudahkan dan mempercepat pemahaman belajar al-Qur'an. Metode Qur'ani Sidogiri ini lebih Tekankan Lagu dan Etika, Metode Qur'ani Sidogiri merupakan metode yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga diharapkan hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan peserta didik.<sup>12</sup>

Dari pemaparan diatas, peneliti merasa tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam Proses Pembelajaran al-Qur'an, maka dari itu peneliti mengangkat judul "Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo".

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo?

<sup>11</sup> Mokhammad Rifa'i, Syaifallah dan Muhamad Yusuf Wijaya, "Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Madin Nurul Huda Lebakrejo", Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 3, No. 2 (November, 2018), 244.

<sup>12</sup> Ibid., 245.

2. Bagaimana Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di Lembaga Perguruan Tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menambah ilmu bagi peneliti mengenai Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an, serta mendapatkan tambahan

pengalaman di dunia pendidikan non formal khususnya di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dan dapat menjadi pengetahuan yang lebih bermanfaat, dan semoga penelitian ini dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih berkembang dan mendalam.

c. Bagi Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi untuk meningkatkan dan mengevaluasi proses Pembelajaran al-Qur'an dengan menerapkan Metode Qur'ani Sidogiri.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah yang menjadi titik pusat perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi salah paham terhadap tafsiran atau arti sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>13</sup> Adapun definisi istilah yang dideskripsikan sebagai berikut :

### 1. Metode Qur'ani Sidogiri

Metode Qur'ani Sidogiri merupakan suatu metode pembelajaran al-Qur'an yang lebih menekankan kepada Lagu dan Etika, dan juga lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, yang mana pada penerapannya menggunakan nadzhom tajwid, pada

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember, 2018),45

pembelajaran dasarnya langsung memasukkan A, I, U dan hanya terdiri dari 5 jilid, sehingga diharapkan mendapatkan hasil pengajaran yang efektif, mudah diingat dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan peserta didik.

## 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap umat muslim untuk membaca al-Qur'an, agar bacaan al-Qur'annya baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah tajwid.

## 3. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Kemampuan menulis al-Qur'an merupakan suatu kemampuan untuk menuliskan huruf-huruf hijaiyah, baik secara terpisah maupun bersambung, serta ketepatan memberi atau meletakkan tanda baca pada setiap kalimat ayat yang ditulis secara benar dan tepat.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pada sistematika pembahasan mengandung tentang penjabaran dari alur pembahasan skripsi, bermula pada bab pendahuluan sampai bab penutup.<sup>14</sup>

Adapun isi susunan dari sistematika pembahasan dari penelitian ini diantaranya:

Bagian awal: bagian ini berisi tentang judul penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, Pedoman,73.

Bagian inti: dalam bagian ini terdapat beberapa pembahasan, antara lain sebagai berikut:

Bab satu, berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Fungsi dari bab ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum terhadap pembahasan yang ditulis dalam skripsi.

Bab dua, berisi kajian pustaka yang menguraikan penelitian terdahulu serta kajian teori yang membahas penelitian yang akan diteliti. Fungsi dari bab ini sebagai susunan penjabaran maupun uraian maksud dan tujuan sesuai dengan penjelasan.

Bab tiga, berisi metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis, berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan serta temuan. Fungsi dari bab ini yakni sebagai analisa dan perancangan pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab lima, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan sebagai sub bab terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran, diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Bab ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditemukan melalui pembahasan.



Bagian akhir: dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran (yang berisi: matriks penelitian, formulir pengumpulan data, foto, surat keterangan, biodata penulis).



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengesampingkan penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian yang sama. Tujuannya adalah untuk menguji adanya relevansi penelitian yang telah dilakukan, disamping itu untuk menghindari adanya tuduhan plagiat meskipun hal tersebut terjadi hanya karena faktor kebetulan saja. Adapun beberapa kajian penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang hendak dikembangkan, yakni :

1. Skripsi yang ditulis oleh Kunti Karomah, 2017. (IAIN Jember):  
**“Pembelajaran Metode Qur’ani Sidogiri di TPA Miftahul Hasan Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”**.<sup>15</sup>

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Metode Kualitatif, serta sama-sama membahas tentang Metode Qur’ani Sidogiri. Sedangkan perbedaannya adalah pada skripsi tersebut memfokuskan tentang Pembelajaran Metode Qur’ani Sidogiri, sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang Efektivitas Penerapan Metode Qur’ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an, dan lokasi penelitiannya berbeda.

2. Jurnal yang ditulis oleh Mokhammad Rifa’i, Syaifallah dan Muhammad Yusuf Wijaya, 2018. (Universitas Yudharta Pasuruan). **“Implementasi**

<sup>15</sup> Kunti Karomah, “Pembelajaran Metode Qur’ani Sidogiri di TPA Miftahul Hasan Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”, (Skripsi, IAIN Jember, 2017)

**Metode Qur’ani Sidogiri dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di Madin Nurul Huda Lebakrejo”.<sup>16</sup>**

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Metode Kualitatif, serta sama-sama membahas tentang Metode Qur’ani Sidogiri. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut peneliti memfokuskan tentang Implementasi Metode Qur’ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan tentang Efektivitas Penerapan Metode Qur’ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur’an, dan lokasi penelitiannya berbeda.

3. Skripsi yang ditulis oleh Fhardal Anugrah, 2018. (UIN Alauddin Makassar): **“Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara”**.<sup>17</sup>

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama fokus pada pembahasan Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya adalah pada skripsi tersebut menggunakan Metode Kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif, dan dalam penelitian tersebut peneliti membahas tentang Metode Drill, sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang

<sup>16</sup> Mokhammad Rifa’i, Syaifallah dan Muhammad Yusuf Wijaya, “Implementasi Metode Qur’ani Sidogiri dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di Madin Nurul Huda Lebakrejo”, (Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Vol. 3, No. 2 : Universitas Yudharta Pasuruan, 2018)

<sup>17</sup> Fhardal Anugrah, “Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara”, (Skripsi : UIN Alauddin Makassar, 2018)

Metode Qur'ani Sidogiri, dan penelitian pada skripsi tersebut dilakukan di Lembaga Pendidikan Formal, sedangkan penelitian yang ditulis peneliti pada penelitian ini dilakukan di Lembaga Non Formal.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang dilakukan**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JUDUL</b>	<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1.	Kunti Karomah (2017)	Pembelajaran Metode Qur'ani Sidogiri di TPA Miftahul Hasan Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	1. Menggunakan Metode Kualitatif 2. sama-sama membahas tentang Metode Qur'ani Sidogiri	1. Penelitian terdahulu memfokuskan tentang Pembelajaran Metode Qur'ani Sidogiri, sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang Efektivitas Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an 2. Penelitian terdahulu berlokasi di TPA Miftahul Hasan Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, sedangkan Penelitian ini berlokasi di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo
2.	Mohammad Rifa'i, Syaifallah dan Muhammad Yusuf Wijaya (2018)	Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al-	1. Menggunakan Metode Kualitatif 2. sama-sama membahas tentang Metode	1. Penelitian terdahulu memfokuskan tentang Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
		Qur'an di Madin Nurul Huda Lebakrejo	Qur'ani Sidogiri.	<p>kemampuan membaca al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan tentang Efektivitas Penerapan Metode Qur'ani Sisdogiri dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an</p> <p>2. Penelitian terdahulu berlokasi di Madin Nurul Huda Lebakrejo, sedangkan Penelitian ini berlokasi di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo</p>
3.	Fhardal Anugrah (2018)	Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara	1. sama-sama fokus pada pembahasan Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.	<p>1. Penelitian terdahulu menggunakan Metode Kuantitatif</p> <p>2. Penelitian terdahulu peneliti membahas tentang Metode Drill, sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang Metode Qur'ani Sidogiri</p> <p>3. Penelitian terdahulu dilakukan di Lembaga Pendidikan Formal, sedangkan penelitian yang ditulis peneliti pada penelitian ini dilakukan di Lembaga Non Formal.</p>

## B. Kajian Teori.

### 1. Metode Qur'ani Sidogiri

Metode dari segi bahasa terdiri dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *Hodos* berarti cara atau jalan. Dengan demikian, metode adalah cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>18</sup> Menurut Muhibbin Syah, Metode diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan penyajian materi kepada peserta didik.<sup>19</sup>

Dalam Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dijelaskan, Metode Qur'ani Sidogiri merupakan suatu metode pembelajaran al-Qur'an yang lebih menekankan kepada Lagu dan Etika, dan juga lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga diharapkan mendapatkan hasil pengajaran yang efektif, mudah diingat dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan peserta didik. Metode Qur'ani Sidogiri ini terdiri dari beberapa tingkatan jilid, dari jilid 1 sampai jilid 5, belajar membaca lafadz-lafadz Ghorib dalam Al-Qur'an, buku Tajwid, buku materi pelengkap dan buku materi tambahan disertai pedoman mengajar metode Qur'ani Sidogiri.<sup>20</sup> Metode Qur'ani Sidogiri ini

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), 91.

<sup>19</sup> Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Malang : PPPG IPS dan PMP Malang, 2006), 6

<sup>20</sup> Mokhammad Rifa'i, Syaifallah dan Muhamad Yusuf Wijaya, "Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Madin Nurul Huda Lebakrejo", *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 3, No. 2 (November, 2018), 244.

disusun oleh para *muallim* (guru) al-Qur'an yang ditunjuk oleh pengurus Pondok Pesantren Sidogiri, yang terdiri dari beberapa Tim Penyusun.

Dalam Metode Qur'ani ini, santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. *Tartil*, yaitu membaca al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekiranya mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan membaca.
- b. *Tahqiq*, yaitu membaca al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai pada hakikat bacaannya. Sehingga *makharijul huruf, sifatul huruf* dan *ahkamul huruf* benar-benar tampak dengan jelas. Adapun tujuannya adalah untuk menegakkan bacaan al-Qur'an sampai sebenarnya *tartil*. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap *Tahqiq* pasti *Tartil*, tetapi bacaan *Tartil* belum tentu *Tahqiq*.
- c. *Taghammi*, yaitu sistem bacaan dalam membaca al-Qur'an yang dilagukan dan memberi irama.<sup>21</sup> Lagu/irama ini memang merupakan ciri khas Metode Qur'ani Sidogiri, meskipun lagu bukanlah syarat didalam membaca al-Qur'an.

Dalam Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir disebutkan ada beberapa Cara belajar *muta'allim* aktif, cara mengajar *muta'allim* efektif, Kegiatan Belajar Mengajar Efisien dan Kondusif, hasil maksimal dan positif.

- a. Ciptakan Suasana Belajar menyenangkan (ruang belajar menjadi majlis ta'lim al-Qur'an yang menyenangkan)
- b. Baca materi dengan tartil simak dengan baik

<sup>21</sup> Mahn Mufti, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang" (Skripsi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 23.

- c. Biasakan membaca lancar hindari hafal
- d. Akselerasikan kemampuan *mu'tallim* (bawalah *muta'allim* dalam percepatan dalam menguasai materi)
  - 1) Tunjuk percontoh bukan per huruf
  - 2) Percepat alat penunjuk dari satu kalimat pada kalimat yang lain.  
Kecuali bila kalimatnya panjang maka tunggulah sampai hampir selesai kalimat pertama
  - 3) Tentukan batas-batas pelajaran dalam setiap pertemuan semisal menggunakan halaman (untuk menandai materi yang sudah dipelajari)
- e. Aktif memberi rangsangan motivasi
- f. Hindari menegur *muta'allim* dengan kalimat negatif atau kata-kata keras, gunakan kalimat motivasi.
- g. Perlakukan *muta'allim* dengan sama dan seimbang
  - 1) Jagalah obyektivitas perhatian dan kasih sayang
  - 2) Perlakukan semua *muta'allim* dengan sama
  - 3) Berikan pujian atau tindakan yang seimbang
  - 4) Antisipasi kejenuhan belajar dalam proses KBM akan muncul reaksi-reaksi dari *muta'allim* semisal : jenuh, bosan atau tindakan atau perilaku iseng, usil, dan lain sebagainya
  - 5) Antisipasi hal tersebut dengan memberi tugas membaca atau menulis materi yang sudah dipelajari



- h. Hindari komentar atau keterangan yang tidak perlu
  - 1) Hindari komentar atau keterangan yang tidak perlu (tidak ada dalam buku materi)
  - 2) *Muta'allim* cukup membacakan materi dengan tepat dan *mujawwad* (sesuai dengan ilmu dan kaidah tajwid)
- i. Sajikan materi dengan sistem berbeda (sistem klasikal dan individual) kemampuan individu *muta'allim* berbeda antara satu dengan yang lainnya, faktor IQ adalah yang dominan dalam hal ini. *muta'allim* yang ber IQ tinggi akan mudah dan cepat menyerap materi, sementara yang ber IQ rendah akan lamban. Jika terdapat *muta'allim* sangat lamban dalam penyerapan materi maka luangkan waktu khusus untuk anak tersebut di luar KBM
- j. Manfaatkan waktu dengan efektif dan efisien
- k. Tanamkan akhlakul karimah dengan bersikap *ta'dim*, utamakan akhlakul karimah dan biasakan bersikap *ta'dim* dengan akhlak yang baik seperti mengucapkan salam setiap kali bertemu, dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

## 2. Kemampuan Membaca al-Qur'an

Menurut Robbin, kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut

<sup>22</sup> Mokhammad Rifa'i, Syaifallah dan Muhamad Yusuf Wijaya, "Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Madin Nurul Huda Lebakrejo", Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 3, No. 2 (November, 2018), 246.

Robbin menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.<sup>23</sup>

Ada beragam pengertian membaca, dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, isi dan dampak bacaan ini.<sup>24</sup> Akan tetapi, yang dimaksud membaca dalam penjelasan ini adalah bacaan al-Qur'an.

Kata *iqra'* yang secara gramatikal bermakna 'bacalah'. Kata *iqra'* terambil dari kata *qaraa* yang selain berarti membaca, juga bermakna menelaah, mendalami dalam hal pengucapan (*tartil*).<sup>25</sup>

Seperti yang dijelaskan didalam Surah Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.”<sup>26</sup>

Ayat tersebut merupakan sebuah perintah, bahwa hendaknya membaca al-Qur'an dengan *tartil*, yaitu dengan bacaan pelan-pelan dan tenang. Membaca dengan *tartil* itu lebih banyak memberi bekas dan

<sup>23</sup> Setphen P Robbin, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2001), 46.

<sup>24</sup> Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016), 2.

<sup>25</sup> Abdul Chaer, *Perkenalan awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 43.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Mushaf Al-Kamil*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015), 575.

mempengaruhi jiwa, serta lebih mendatangkan ketenangan batin dan rasa hormat kepada al-Qur'an.

Kata *Ratl* yang berarti serasi dan indah. Kamus-kamus bahasa merumuskan bahwa segala sesuatu yang baik dan indah dinamai *ratl*, seperti gigi yang putih dan tersusun rapi, demikian pula benteng yang kuat dan kuku. Ucapan-ucapan yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar dilukiskan dengan kata-kata *Tartil al-Kalam*. *Tartil al-Qur'an* adalah : membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (*Ibtida'*) sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan-kandungan pesan-pesannya.<sup>27</sup>

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan modal dasar untuk memahami dan melaksanakan ajaran agama. Mengajarkan anak membaca al-Qur'an merupakan pendidikan dasar dari agama Islam yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW. Dan bahkan dianjurkan untuk mengajarkannya jauh sebelum anak mengenal huruf latin, yaitu ketika anak sudah bisa berpikir.<sup>28</sup>

Seharusnya umat muslim menyadari bahwa membaca al-Qur'an merupakan ibadah yang paling utama dan sangat dicintai oleh Allah SWT. bahkan, sebagian ulama sepakat bahwa membaca al-Qur'an adalah

<sup>27</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : vol 14*, (Jakarta : Lentera Hati, 2010), 405.

<sup>28</sup> Salim Haitami, *Pendidikan Agama dalam keluarga: Revitalisasi peran keluarga dalam membangun generasi bangsa yang berkarakter*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media , 2013), 206.

wajib'ain. Mereka berpendapat bahwa setiap orang yang mengaku Islam harus mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>29</sup>

Adapun Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap umat muslim untuk membaca al-Qur'an, agar bacaan al-Qur'annya baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Ahmad Nasir Budiman menjelaskan cara membaca al-Qur'an yang baik tersebut (tilawah) akan dapat dicapai dengan memahami tajwid. Kata tajwid berasal dari kata bahasa Arab *Jawwada*, yang artinya memperbaiki atau membuat jadi baik.

Dalam membaca al-Qur'an memang harus dibekali dengan pengetahuan tentang ilmu-ilmu membaca al-Qur'an sedini mungkin, karena dengan pengetahuan yang semakin luas, maka semakin benar pengucapan ketika membaca al-Qur'an.

Hal terpenting dalam kegiatan membaca al-Qur'an ini adalah Keistiqomahan, yang berarti membacanya setiap hari tanpa cuti walau hanya membaca sedikit, misalnya setiap hari membaca satu kaca, dan hal tersebut tentu lebih baik nilainya daripada satu hari mengkhatamkan al-Qur'an, namun hanya dilaksanakan setahun sekali. Disaat khatam, orang yang rutin (istiqamah) membaca al-Qur'an memiliki do'a yang ampuh. Berdo'a apa saja pada saat itu, Insyaa Allah akan di mudah dikabulkan.

Dan ada beberapa Keutamaan dalam Membaca al-Qur'an, diantaranya :

---

<sup>29</sup> Ukasyah Habibu Ahmad, *Didiklah Anakmu ala Rasulallah*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), 22.

- a. Orang yang membaca al-Qur'an akan bernilai pahala yang melimpah
- b. Membaca al-Qur'an merupakan sebagai obat (terapi) jiwa yang gundah.

Jika membaca al-Qur'an efektif mengobati penyakit hati atau mental, juga efektif untuk mengobati berbagai penyakit fisik. Karena sekian penyakit fisik awalnya banyak dipicu oleh gangguan kejiwaan seperti kacau, panik, cemas dan sebagainya.<sup>30</sup>

Ada beberapa indikator kemampuan membaca al-Qur'an, dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Kelancaran membaca al-Qur'an

Lancar ialah tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, fasih.<sup>31</sup>

- b. Kesesuaian dengan Kaidah Tajwid

Ilmu Tajwid adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menempatkan huruf pada tempatnya dari segi *makhraj* (tempat keluar huruf), ciri, waqaf (berhenti) dan ibtida' (permulaan) tanpa membuat orang yang mengucapkannya terbebani dan kesulitan. Atau bisa dikatakan pula, ilmu yang dipelajari untuk mengeluarkan setiap huruf dari *makhraj* serta memberikan *haq* dan *mustahaq* masing-masing huruf. Adapun *haq* setiap huruf adalah *shifat lazimah* (sifat tetap yang harus selalu ada padanya). Sedangkan *mustahaq* huruf adalah tuntutan yang menjadi haknya, berupa *shifat 'aridhah* (sifat huruf yang

<sup>30</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2004),47

<sup>31</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008),806.

berubah-ubah dan muncul karena keadaan). Ilmu tajwid ini juga diartikan sebagai ilmu yang menerangkan hukum bacaan dan kaidah yang harus dipatuhi ketika membaca al-Qur'an sesuai dengan metode yang diterima kaum muslimin dari Rasulullah SAW.<sup>32</sup>

Adapun Hukum Membaca al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah *fardhu 'ain*.

Mengutip dari kitab *Hidayatul Mustafid fi Ahkamit Tajwid*, dijelaskan bahwa :

التَّجْوِيدُ لَا خِلَافَ فِي أَنَّهُ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَالْعَمَلُ بِهِ فَرَضٌ عَيْنٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ مِنَ الْمُكَلَّفِينَ

Artinya: “Tidak ada perbedaan pendapat bahwasannya mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sementara mengamalkannya (membaca al-Qur'an) hukumnya Fardhu 'Ain bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukallaf.”<sup>33</sup>

Pada dasarnya ilmu Tajwid memiliki beberapa cabang utama, diantaranya :

- 1) *Makhraj* adalah cara mengucap yang benar, khususnya berkaitan dengan pengucapan huruf
- 2) Hukum nun mati dan tanwin
- 3) *Mad* yaitu mengetahui panjang pendeknya bacaan.<sup>34</sup>

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar umat Islam bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan oleh

<sup>32</sup> Muhammad Isham Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid untuk segala tingkatan*, (Jakarta : Tuross Pustaka, 2015), 12.

<sup>33</sup> Aceplin Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2003), 6.

<sup>34</sup> Ahmad Nasir, *Pengenalan dasar Al-Qur'an*, (Jakarta : Rajawali, 2003), 201.

Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Dalam membaca Ayat-ayat al-Qur'an itu sendiri ada tata caranya (ukuran lambat dan cepat dalam membaca Ayat al-Qur'an) yang disahkan oleh Rasulullah SAW, diantaranya :

- 1) *Tahqiq*, membaca al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf yang sesungguhnya. Yaitu menempatkan *makhorijul huruf, sifat-sifat huruf, mad-qoshr* dan hukum-hukum bacaan yang telah ditetapkan oleh Ulama Ahlul Qurro', Metode ini baik sekali untuk kalangan *Mubtadiin* (Pemula).
- 2) *Tartil*, membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan tanpa tergesa-gesa dengan memperhatikan *Makhorijul Huruf, Sifat-sifat Huruf, Mad-Qoshr*, dan hukum-hukum bacaan, sehingga suara bacaan menjadi jelas, seperti bacaan Mahmud Al-Qushairi. Bacaan *tartil* belum tentu *tahqiq* akan tetapi *tahqiq* sudah pasti *tartil*.
- 3) *Tadwir*, membaca al-Qur'an antara bacaan yang cepat dengan bacaan yang pelan (Sedang)
- 4) *Hadr*, membaca al-Qur'an dengan sangat cepat, sehingga seakan-akan tidak jelas dalam suaranya.<sup>35</sup>

<sup>35</sup>Hariri Shoheh dan Abdullah Afif, *Panduan Ilmu Tajwid*, (Jombang: Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Jatim, 2013), 3.

c. Kesesuaian *makharijul huruf*

*Makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf, yakni terdengarnya huruf dengan jelas yang ditentukan oleh bunyi pengucapannya. Perbedaan *makhraj* menjadi pembeda bunyi satu huruf dari huruf yang lain. *Makhraj* suatu huruf diketahui dengan mengucapkan huruf tadi, baik dalam keadaan mati atau bertasydid dengan memasukkan *hamzah* di depannya. Pada saat suara berhenti ketika mengucapkan suatu huruf, disitulah letak *makhraj* huruf tersebut.<sup>36</sup>

Secara garis besar *Makhraj huruf* terbagi menjadi 5, yaitu :

- 1) *Jawf* artinya rongga mulut
- 2) *Halqa* artinya tenggorokan
- 3) *Lisan* artinya lidah
- 4) *Syafatani* artinya dua bibir
- 5) *Khoisyum* artinya dalam hidung.<sup>37</sup>

3. Kemampuan Menulis al-Qur'an

Nurjamal dalam Sumirat, Darwis menerangkan bahwa menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa dan merupakan kemampuan seseorang didalam mengemukakan sebuah gagasan, perasaan dan juga pemikiran-pemikiran yang dimiliki kepada orang ataupun pihak lainnya dengan menggunakan sebuah media tulisan.<sup>38</sup> Menulis erat kaitannya

<sup>36</sup> Muhammad Isham Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid untuk segala tingkatan*,(Jakarta : Tuross Pustaka, 2015),39.

<sup>37</sup> Abdullah Asy'ari BA,*Pelajaran Tajwid*,(Surabaya : Apollo),46.

<sup>38</sup> Nurjamal, Sumirat dan Darwis,*Terampil Berbahasa*,(Bandung: Alfabeta, 2011), 69.



dengan membaca, karena orang yang terbiasa menulis berarti dia terbiasa membaca.<sup>39</sup>

Kemampuan menulis al-Qur'an adalah catatan yang diperagakan oleh siswa dalam menulis al-Qur'an meliputi huruf-huruf yang dirangkai menjadi satu kalimat/ayat-ayat al-Qur'an maupun syakal/tanda baca yang benar.<sup>40</sup>

Kebangkitan Umat Islam Abad ke-15 Hijriah berawal dari pandai Membaca al-Qur'an dan Menuliskannya. Nabi Muhammad SAW memulai kebangkitan umatnya dari wahyu pertama, yaitu wajib pandai membaca dan menulis, dalam surah Al-Iqro' ayat 1-5. Itulah modal pertama beliau untuk mengembangkan agama Islam dari masa ke masa, sehingga sampai kepada kita dewasa ini hampir 1 milyar kaum Muslimin di dunia. Berawal dari rumah sahabatnya, Darul Arqom bin Arqom sebagai sekolah Awwaliyah dalam pengembangan al-Qur'an.

Maka jelaslah sekarang, bahwa pandai Tulis-Baca al-Qur'an, adalah suatu sarana yang penting untuk kebangkitan umat Islam yang dipelopori oleh kaum Muslimin Indonesia.<sup>41</sup>

Menurut Sukino, Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam hal kemampuan menulis al-Qur'an yaitu<sup>42</sup> :

<sup>39</sup> Neng Gustini, Dede Rohaniawati, Anugrah Imani, *Budaya Literasi*, (Bandung: CV Budi Utama, 2015), 19.

<sup>40</sup> Ahmad Zainal, *Praktis belajar al-Qur'an*, (Bandung : Babul Haq, 2012), 72.

<sup>41</sup> Tombak Alam, *Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an 5 kali Pandai*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 9.

<sup>42</sup> Sukino, *Dasar menulis al-Qur'an*, (Yogyakarta : Cemerlang Pres, 2012), 11.

a. Kemampuan menulis huruf hijaiyah

Huruf-huruf didalam al-Qur'an ada 340.740 yang berasal dari 30 Huruf, yang tidak akan bertambah dan berkurang sampai hari kiamat, yang berawal dari *Alif* dan diakhiri dengan *Ya'* yang bernama Huruf Hijaiyyah.<sup>43</sup>

b. Ketepatan cara menulis huruf hijaiyah

Adapun cara penulisan huruf hijaiyah sebagai berikut :

- 1) Penulisan huruf hijaiyah dimulai dari kanan ke kiri
- 2) Menyambung huruf hijaiyah, dari 30 huruf hijaiyah terdapat huruf yang dapat disambung dan menyambung. Ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung, yaitu : *alif, dal, dzal, wawu, ra'* dan *zai*. Selain huruf ini semua huruf dapat disambung dan menyambung. Contoh :

- a) Huruf yang tidak bisa disambung, misalnya huruf *ra'* :

تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ

- b) Huruf yang bersambung, misalnya huruf *sin* :

بِسْمِ اللّٰهِ

- 3) Dalam menulis huruf arab perlu menguasai huruf arab berikut bunyinya.<sup>44</sup>

IAIN JEMBER

<sup>43</sup> Tombak Alam, *Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an 5 kali Pandai*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 10.

<sup>44</sup> Aceplin Abdurrohman, *Pedoman Lengkap Ilmu Tajwid*, 17.

c. Kemampuan menyambung huruf hijaiyah

Cara menyambung huruf-huruf di al-Qur'an :

- 1) Menyambung huruf Tunggal, apabila dikanan dan dikiri tidak ada huruf yang minta bersambung, maka tidak perlu disambung.
- 2) Menyambung huruf Akhir, di kanan ada huruf minta bersambung, di kiri tidak ada huruf lagi. Kalau ada, tidak minta bersambung.
- 3) Menyambung huruf Awal, di kanan tidak ada huruf, kalau ada huruf tapi tidak bisa bersambung ke kiri, dan di kiri ada huruf minta bersambung dari kanan.
- 4) Menyambung huruf Tengah, di kanan ada huruf bersambung ke kiri, dan di kiri ada huruf minta bersambung dari kanan.<sup>45</sup>

d. Keindahan tulisan dalam menulis huruf hijaiyah.

Berikut ini beberapa langkah-langkah agar tulisan huruf hijaiyah/kaligrafi menjadi lebih indah, diantaranya :

- 1) Carilah peralatan yang tepat.

Untuk mendapatkan penampilan menarik dari goresan tulisan huruf hijaiyah/kaligrafi anda sehingga terlihat tebal dan tipis, anda harus memastikan bahwa anda memiliki pulpen, kertas dan tinta yang benar.

<sup>45</sup> Tombak Alam, *Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an 5 kali Pandai*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 11.

2) Siapkan kertas anda dengan benar

Anda harus memahami ke arah mana garis-garis akan ditarik sehingga tulisan huruf hijaiyah/kaligrafi anda memiliki tampilan yang seragam

3) Posisikan diri anda dan bulpoin anda

Sebagaimana disarankan, untuk memperbaiki semua gaya menulis, duduk dengan kedua kaki menempel dilantai dan punggung tegak (tetapi jangan kaku, sehingga tidak nyaman). Begitu pula dengan bulpoin, pegang bulpoin sehingga masih dapat dikendalikan, tidak dicengkeram erat-erat atau tangan anda bisa kram.

4) Berlatih goresan-goresan utama

Dalam menulis huruf hijaiyah/kaligrafi goresan-goresan ini mencakup goresan turun vertikal, goresan dorong/tarik dan goresan bercabang.

5) Tidak perlu terburu-buru

Dalam kaligrafi setiap huruf meminta anda mengangkat pena satu kali atau lebih. Saat anda berlatih menulis huruf hijaiyah, pusatkan perhatian pada setiap goresan yang digunakan untuk membentuk huruf.<sup>46</sup>

<sup>46</sup> WikiHow, "Cara memiliki tulisan tangan yang Indah", <https://id.m.wikihow.com/Memiliki-Tulisan-Tangan-yang-Indah?amp=1>, diakses pada tanggal 13 November 2019, pada pukul 00:20 WIB.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Jenis deskriptif kualitatif ini merupakan suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.<sup>47</sup> Data yang akan diperoleh bisa berupa hasil wawancara, catatan lapangan, foto, *video-tape*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>48</sup>

Dalam Penelitian ini, peneliti mendeskripsikan pemahaman tentang Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam Meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo yang beralamat di Jalan. KH Agus Salim No. 6, Kelurahan Sukabumi, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur.

Adapun penentuan lokasi penelitian ini dilakukan berdasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu : Karena TPQ tersebut merupakan TPQ yang

<sup>47</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Pontianak : Perpustakaan Nasional, 2015), 55

<sup>48</sup> M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 34.

pertamakali menerapkan Metode Qur'ani Sidogiri di Kota Probolinggo dan merupakan Koordinator Cabang wilayah Probolinggo Barat. Selain itu, menurut peneliti, Metode Qur'ani Sidogiri ini merupakan suatu Metode Pembelajaran al-Qur'an yang unik, karena Metode Qur'ani Sidogiri ini lebih Mekankan Lagu dan Etika, dan dalam pembelajarannya diterapkan sebuah lagu/irama sehingga pembelajarannya tidak membosankan.

### C. Subyek Penelitian

Pada subyek penelitian dapat diartikan sebagai orang yang berkaitan dengan penelitian. Salah satu sumber data dalam penelitian ini adalah subyek penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pemilihan subyek penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive*. *Purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya seseorang dianggap paling tahu tentang apa yang menjadi harapan kita atau posisinya sebagai penguasa. Maka hal ini dapat, mempermudah peneliti dalam menjelajahi obyek situasi sosial yang diteliti.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini informan atau subyek penelitian yang dilibatkan adalah:

1. Kepala Lembaga TPQ
2. Asatidz/Asatidzah
3. Santri
4. Wali santri.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 218.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama untuk mendapatkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

### 1. Observasi

Secara terminologi, Observasi berasal dari istilah Inggris yaitu *Observation* yang bermakna pengamatan, pandangan, pengawasan. Menurut Bungin, Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra, mata sebagai alat bantu utamanya, disamping indra lainnya seperti telinga, hidung, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.<sup>50</sup> Observasi dilakukan dalam keadaan yang khusus disengaja ataupun tidak disengaja, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap subyek atau obyek yang diamati.<sup>51</sup>

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan, dimana peneliti hanya datang ke tempat penelitian, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik observasi ini adalah sebagai berikut :

<sup>50</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pontianak : Perpustakaan Nasional, 2015), 82.

<sup>51</sup> John W, Creswel, *Research Design*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), 267

- a. Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo.
- b. Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo.

## 2. Wawancara

Menurut Moleong, Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>52</sup>

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara semi terstruktur. Pada wawancara semi terstruktur ini peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab wawancara. Pertanyaan yang disiapkan juga memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara dilakukan.<sup>53</sup>

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.<sup>54</sup> Dokumentasi juga merupakan catatan yang telah terjadi, bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya dari

<sup>52</sup> Ibid.,90.

<sup>53</sup> Ibrahim, *Metodologi*,92.

<sup>54</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2008),30.



seseorang.<sup>55</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan judul skripsi. Maka dari itu sudah jelas bahwa metode dokumentasi yang akan dipakai oleh peneliti digunakan sebagai bukti atau pendukung dalam penelitian yang sudah didokumentasikan seperti laporan, arsip, foto dan lain sebagainya.

### E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Metode Analisis Data Kualitatif yang ditawarkan oleh Miles and Huberman terhadap data yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>56</sup> Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), dan penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data pertama atau mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian

#### 2. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstraksi serta mengubah catatan lapangan,

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode*, 240.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2016), 90.

transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Letak perbedaan antara kondensasi data dengan reduksi adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah sedangkan Kondensasi data menyesuaikan seluruh data yang diaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

### 3. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, artinya peneliti menyampaikan dan menyajikan data hasil penelitian yang dalam bentuk uraian-uraian.<sup>57</sup>

### 4. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data penelitian dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan ini tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan-catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 339.

<sup>58</sup> Miles M. B. Huberman dan Jhonny Saldana, *Qualitative data analisis: A Methods Sourcebook*, (California : SAGE Publication, 2014), 31.

## F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat membuktikan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan realita di lapangan. Data yang valid artinya bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kejadian di lapangan. Ada dua macam validitas dalam mengetahui keabsahan data, yakni validitas internal dan validitas eksternal. Untuk menguji suatu data valid atau tidak, maka peneliti dapat menggunakan metode triangulasi data.

Triangulasi adalah pengecekan atau memeriksa kembali keabsahan data dengan menggunakan pertama, banyaknya sumber data, kedua banyak metode atau teknik pengumpulan untuk konfirmasi data, ketiga banyaknya waktu dan yang keempat banyaknya penyidik atau disebut dengan investigator.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>60</sup>

Triangulasi metode yaitu digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang diperoleh dari metode wawancara sama dengan informasi yang didapat

---

<sup>59</sup>Nurul Ulfatin,*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017),278.

<sup>60</sup> Sugiyono,*Metode Penelitian*,274.

melalui metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang didapat melalui wawancara.<sup>61</sup>

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini, peneliti menjabarkan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.<sup>62</sup> Ada tiga tahapan dalam penelitian ini, diantaranya :

### 1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan ini, terdapat enam tahapan, diantaranya :

#### a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, pembuatan latar belakang yang kemudian diserahkan kepada Kaprodi PAI, kemudian mendapatkan dosen pembimbing, dan tahap selanjutnya yaitu peneliti membuat surat permohonan bimbingan penelitian sekaligus menyerahkan matrik penelitian yang diajukan kepada bapak Drs. H. Mahrus, M. Pd. I selaku dosen pembimbing, dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

#### b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum penelitian dilakukan oleh seorang peneliti, terlebih dahulu menentukan dan memilih lokasi penelitian. Lokasi penelitian

<sup>61</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua. Cet. 5*, (Jakarta : Kencana, 2011), 265.

<sup>62</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 48.

yang dipilih yaitu di TPQ Raudlatul Jannah Kota Probolinggo yang terletak di Masjid Agung Kota Probolinggo.

c. Mengurus perizinan

Penelitian bisa dilakukan setelah memperoleh perizinan dari pihak akademik. Oleh karena itu, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu.

d. Studi eksplorasi

Setelah mendapatkan izin dari pihak akademik, maka peneliti mulai melakukan studi eksplorasi untuk mengetahui latar belakang objek penelitian, kegiatan sehari-hari yang dilakukan, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk dijadikan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

f. Penyusunan Instrumen Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian dan mendapatkan informan, langkah selanjutnya peneliti menyusun instrumen penelitian, yakni daftar pertanyaan untuk wawancara, lembar observasi dan pencatatan dokumen yang dibutuhkan saat penelitian.

g. Tahap Penelitian Lapangan

Setelah rancangan penelitian sudah lengkap, maka tahap selanjutnya yaitu peneliti terjun ke lapangan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan mengenai fokus masalah yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Tentunya dalam perolehan data tersebut berdasarkan pada metode dan teknik yang sudah ditentukan.

h. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini, kegiatan yang akan dilakukan yaitu :

- 1) Data yang telah terkumpul dianalisis, secara menyeluruh kemudian dideskripsikan dengan teks
- 2) Menyusun data secara berurutan mulai dari data yang telah dianalisis dan dideskripsikan
- 3) Menarik kesimpulan dari penyusunan data yang telah usai.

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi Obyek Penelitian ini adalah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo. Untuk lebih memahami keadaan yang ada dilokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Sejarah berdirinya TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah<sup>63</sup>

TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah berdiri sejak Tahun 1994, didirikan oleh Drs.Peini Efendi dan penanggung jawabnya adalah Takmir Masjid Agung Raudlatul Jannah. Awal mulanya, TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah ini menerapkan Metode Qiro'ati selama 19 Tahun, yakni sejak Tahun 1994 sampai Tahun 2013. Dan sejak Tahun 2013 TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah ini mengganti Metode Pembelajaran al-Qur'annya dengan menerapkan Metode Qur'ani Sidogiri yang berlangsung hingga saat ini

Letak geografis TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah ini terletak ditengah-tengah Kota Probolinggo, tepatnya di sebelah Barat Alun-Alun Kota Probolinggo, yang beralamat di Jalan. KH Agus Salim No. 6, Kelurahan Sukabumi, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur.

---

<sup>63</sup> TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo,"Sejarah TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo," 03 Desember 2019

TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah ini dikepalai oleh Ustadz Mokh. Ismail, S. Pd. Yang mana beliau adalah Alumni Santri Sidogiri. TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah ini menerapkan Metode Qur'ani Sidogiri sejak tahun 2013, dan merupakan TPQ yang pertamakali menerapkan Metode Qur'ani Sidogiri di Kota Probolinggo. Sebelum menerapkan Metode Qur'ani Sidogiri, di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah ini menerapkan Metode Qiro'ati, karena adanya beberapa faktor, yaitu Kepala TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah merupakan Alumni Santri Sidogiri. maka sejak 2013 TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah ini memutuskan untuk mengganti Metode Pembelajaran al-Qur'annya dengan menerapkan Metode Qur'ani Sidogiri yang berlangsung hingga saat ini, TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah ini merupakan Koordinator Cabang wilayah Probolinggo Barat. Dan juga Metode Qur'ani Sidogiri ini memiliki keunikan, seperti Penerapannya Langsung Memasukkan A, I, U ketika pembelajaran pertama, Jilidnya hanya sampai Jilid 5, sedangkan pada Metode lain sampai Jilid 6 dan Penerapannya menggunakan Nadzhom Tajwid.

Setelah 1 tahun penerapan Metode Qur'ani Sidogiri di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah, hasil pembelajaran al-Qur'an dengan menerapkan Metode Qur'ani Sidogiri sudah mulai terlihat, karena sudah ada beberapa santri yang berhasil mengikuti wisuda santri.

Selain mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, santri TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah juga diajarkan tentang Ubudiyah,



dengan memanfaatkan Buku Materi Tambahan yang mana buku tersebut memang rangkaian dari Buku-buku dari Metode Qur'ani Sidogiri itu sendiri. Ustadz Mokh. Ismail selaku kepala TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah mengatakan :

Selain belajar membaca dan menulis al-Qur'an, santri disini juga diajarkan tentang masalah Ubudiyah, seperti Tata Cara Sholat, Tata Cara Wudhu', Tata Cara Tayammum yang baik dan benar, dan lain sebagainya, dengan menggunakan buku materi tambahan dari Metode Qur'ani Sidogiri sendiri. Awalnya, santri diajarkan cara baca yang baik dan benar terlebih dahulu, kemudian Ustadz/Ustadzah mengajarkan Gerakan-gerakannya. Hal ini bertujuan agar santri terbiasa melakukan ibadah dengan baik dan benar.<sup>64</sup>

## 2. Identitas TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah<sup>65</sup>

- |                      |   |
|----------------------|---|
| a. Nama Lembaga      | : Masjid Agung Raudlatul Jannah   |
| b. Alamat            | : Jl. KH. Agus Salim No. 6, Kelurahan Sukabumi, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo, Propinsi Jawa Timur |
| c. Pengelola         | : Mokhammad Ismail, S.Pd  |
| d. Waktu KBM         | : Sore  |
| e. Tempat Proses KBM | : Masjid  |
| f. Status Tanah KBM  | : Pemerintah  |
| g. Tahun Berdiri     | : 1994  |
| h. Pendiri           | : Drs. Peini Efendi   |
| i. Sumber Dana       | : Santri  |

<sup>64</sup> Mokh Ismail, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2019

<sup>65</sup> TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah, "Identitas TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah," 03 Desember 2019.

### 3. Kondisi TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo

#### a. Keadaan Ustadz/Ustadzah (Pengajar)

Pengajar atau biasa disebut dengan guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karena pengajarlah yang akan menentukan pencapaian tujuan pengajarannya kepada santri/peserta didik. Adapun pengajar yang mengajar di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo ini berjumlah 10 Orang, diantaranya 4 Laki-laki dan 4 Perempuan, kemudian ditambah seorang kepala TPQ dan juga Bendahara.<sup>66</sup> Untuk lebih terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Susunan Pengurus TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah**  
**Kota Probolinggo**

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Tanggal Mulai Mengajar
1	Mokh. Ismail	L	S-1	Kepala TPQ	01-09-1996
2	Sri Antari HS	P	S-1	Bendahara	09-09-1996
3	Abdulloh	L	SMA	Pengajar	01-05-1995
4	Muzdalifah	P	SMA	Pengajar	23-11-2005
5	Abdul Basith	L	S-1	Pengajar	01-12-2006
6	Maharani Putri	P	S-1	Pengajar	29-07-2007
7	Syafi'uddin	L	SMP	Pengajar	19-10-2009
8	Desy Fristiwanty	P	S-1	Pengajar	09-05-2011
9	Imam Ghozali	L	SMP	Pengajar	02-08-2012
10	Qori'atin Nisa	P	SMA	Pengajar	01-09-2012

<sup>66</sup> Observasi di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo, 03 Desember 2019.

### b. Keadaan santri (Peserta didik)

Santri merupakan obyek sekaligus subyek pendidikan yang akan menerima pendidikan dari suatu lembaga/almamater. Santri TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo memiliki Latar Belakang pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari ada yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah dan ada pula yang sudah mengenal huruf hijaiyah bahkan sudah pandai membaca al-Qur'an. Untuk menyikapi hal ini, TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah mengelompokkan santri dalam kelas yang sesuai dengan kemampuannya dalam hal baca tulis al-Qur'an.<sup>67</sup>

Jumlah santri di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo saat ini yaitu sebanyak 285 santri. Adapun pengelompokan data santri dalam perkelas yakni seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Data Kelas Santri di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah**

No	Kelas	Jumlah Santri		Jumlah
		L	P	
1	Jilid 1	17	19	36
2	Jilid 1	14	21	35
3	Jilid 2	18	22	40
4	Jilid 3	21	16	37
5	Jilid 4	19	21	40
6	Jilid 5	21	18	39

<sup>67</sup> Observasi di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo, 05 Desember 2019.

7	AlQur'an, Ghorib dan Tajwid	22	21	43
8	Tahfidz	7	8	15
<b>Jumlah</b>		138	147	285

### c. Data Sarana dan Prasarana di TPQ Masjid Agung Raudlatul

#### Jannah Kota Probolinggo<sup>68</sup>

Untuk mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan, TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo pastinya membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang terlaksana proses kegiatan belajar mengajar, adapun sarana dan prasaran yang ada di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo, diantaranya :

- 1) Papan Tulis
- 2) Almari / Rak Buku
- 3) Meja Belajar
- 4) Buku Absensi Guru / Santri
- 5) Buku raport
- 6) Buku Expedisi
- 7) Buku Induk Siswa
- 8) Buku Tamu
- 9) Buku Notulen Rapat
- 10) Stempel Lembaga

<sup>68</sup> TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah, "Data Sarana dan Prasarana di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo," 03 Desember 2019

- 11) Program Pembelajaran
- 12) Kalender Pendidikan
- 13) Buku Laporan Keuangan
- 14) Komputer
- 15) Alat Peraga
- 16) Buku Jilid
- 17) Buku do'a-do'a
- 18) Al-Qur'an.

#### **4. Sistem Pendidikan TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo**

Sistem merupakan beberapa unsur yang terkait antara yang satu dengan yang lainnya. Diantara unsur-unsur yang ada di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo adalah sebagai berikut :

##### **a. Tujuan dan Target**

TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah ini memiliki tujuan yaitu menjadikan santriwan dan santriwati TPQ Raudlatul Jannah menjadi generasi Qur'ani yang mencintai, memahami dan mengamalkan isi yang terkandung di dalam al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun target yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- 1) mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah tajwid
- 2) mampu menghafal surah-surah pendek dan do'a sehari-hari

- 3) mampu menghafal beberapa juz al-Qur'an bagi yang sudah lulus dan ingin melanjutkan kelas tahfidz
- 4) mampu melaksanakan kebiasaan ubudiyah dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari
- 5) dapat menulis al-Qur'an.<sup>69</sup>

#### b. Waktu Pelaksanaan

Waktu Pelaksanaan yang diterapkan di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah yaitu mulai pukul 14.25 WIB sampai dengan pukul 15.25 WIB, kemudian ada waktu untuk istirahat selama 25 menit, dan dilanjutkan kembali pada pukul 15.50 WIB sampai dengan pukul 16.50 WIB, apabila dijabarkan sebagai berikut :

##### 1) Pembukaan (10 Menit)

Pada saat pembukaan, ustadz/ustadzah yang memimpin kelas mempersiapkan kerapian dan kesiapan santri terlebih dahulu, kemudian dibuka dengan salam, dilanjut dengan do'a pembuka.

##### 2) Klasikal I (10 Menit)

Pada waktu ini, ustadz/ustadzah bersama para santri membaca peraga bersama-sama dan dipimpin oleh ustadz/ustadzah. Setelah membaca peraga, ustadz/ustadzah meminta agar para santri untuk menulis arab bacaan yang akan dibacanya di buku tulis.

<sup>69</sup> Mokh Ismail, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2019

### 3) Privat I (40 Menit)

Waktu ini digunakan untuk mengaji secara privat satu persatu kepada ustadz/ustadzah, sekaligus sebagai evaluasi masing-masing santri.

### 4) Istirahat/Sholat (25 Menit)

Santri diberi waktu untuk istirahat dan menunaikan sholat ashar, gunanya agar santri tidak terlalu jenuh ketika proses belajar mengajar. Pada waktu ini santri melaksanakan sholat ashar berjamaah dan pembelajaran fiqih ibadah.

### 5) Klasikal II (20 Menit)

Setelah istirahat, dilanjutkan kembali dengan klasikal II. Kegiatan ini dipimpin kembali oleh ustadz/ustadzah untuk menyampaikan materi penunjang lainnya atau mengulang kembali materi yang telah dipelajari bersama-sama pada saat ketika klasikal I. Jika santri sudah mulai menunjukkan kebosanan atau rasa jenuh, maka ustadz/ustadzah bisa memberi permainan tentang materi penunjang seperti do'a sehari-hari, surat-surat pendek, dan lain sebagainya.

### 6) Privat II (30 Menit)

Pada waktu privat II ini digunakan untuk menyempurnakan pembelajaran yang dilakukan pada saat privat I terutama pada santri yang masih kurang lancar dan masih membutuhkan dampingan lebih dari ustadz/ustadzah, hal ini gunanya agar santri

tersebut bisa mengimbangi teman-teman yang lain dan tidak tertinggal jauh dengan teman-teman.

#### 7) Penutup (10 Menit)

Untuk yang terakhir ini adalah penutup, dimana para santri mempersiapkan diri untuk pulang. Dan diakhiri dengan do'a kemudian bersalaman kepada ustadz/ustadzah.<sup>70</sup>

Jadi Jumlah total keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Problinggo ini adalah selama 145 Menit.

Alokasi waktu tersebut merupakan alokasi waktu dalam keadaan normal seperti biasanya. Apabila jika sewaktu-waktu terdapat halangan atau dalam keadaan darurat, seperti jumlah ustadz atau ustadzah yang hadir tidak seperti biasanya (sedikit), maka alokasi waktu dapat berubah sesuai dengan kondisi.

#### c. Materi Pelajaran

Adapun materi pelajaran yang ada di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo, yaitu :

##### 1) Materi Pokok

Materi pokok di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah adalah belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan Jilid-jilid yang telah disediakan oleh tim penyusun Metode Qur'ani Sidogiri, yang mana materi pokok ini merupakan penentuan kelulusan santri

<sup>70</sup> Desy Fristiworthy, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 04 Desember 2019.



TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah ketika selesai melaksanakan ujian santri.

## 2) Materi Penunjang

Materi penunjang yang ada di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah yaitu hafalan surah-surah pendek, hafalan do'a sehari-hari, hafalan bacaan-bacaan yang berkaitan dengan ubudiyah seperti menghafal bacaan sholat, menghafal ayat-ayat pilihan dan menghafal Asmaul Husna. Adapun materi penunjang ini juga menjadi standar kelulusan santri TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah ketika selesai melaksanakan ujian santri.

## 3) Kegiatan Tambahan

Adapun kegiatan tambahan ketika pembelajaran berlangsung yaitu, santri jilid 1-5 diberi kegiatan untuk belajar menulis arab sesuai dengan halaman yang akan dibaca, hal ini dilakukan agar santri tidak terlalu banyak mengobrol dan agar lebih disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk mengasah kemampuannya dalam menulis arab. Selain itu bagi yang sudah sampai pada jenjang al-Qur'an diberi kegiatan untuk mengulas kembali bacaan Ghorib dan Tajwidnya agar ketika membaca bacaannya akan selalu terkontrol. Bagi yang sudah lulus dan di wisuda juga disediakan kelas tahfidz bagi santri yang ingin menghafal al-Qur'an.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Mokh Ismail, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2019

#### d. Dana dan Biaya

Dana merupakan faktor yang cukup fundamental dalam setiap kegiatan, karena dana merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung terlaksananya pendidikan. Lembaga TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah juga tidak lepas dari yang namanya biaya, sebagai komponen yang dapat memberikan stimulus terlaksananya pendidikan.

Adapun sumber dana dan biaya yang diperoleh TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah ini bersumber dari Uang biaya pendaftaran, uang pangkal dan uang SPP dan ada juga Uang dari para donatur yang mendonasikan uangnya untuk perkembangan TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo.

Sumber dana dan biaya yang diperoleh TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah tersebut digunakan untuk biaya operasional pendidikan dan untuk kesejahteraan tenaga pengajar.<sup>72</sup>

#### e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk memantau dan menilai hasil proses belajar mengajar serta mengetahui berhasil atau tidaknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo.

Adapun hal yang dilakukan untuk evaluasi santri, yaitu :

- 1) menggunakan buku prestasi santri sebagai media untuk mengontrol perkembangan hasil belajar santri.

---

<sup>72</sup> Sri Antari HS, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 05 Desember 2019.

2) Ujian kenaikan jilid yang bertujuan untuk menentukan apakah santri dapat melanjutkan ke jilid selanjutnya atau mengulang kembali jilid yang saat ini dicapai. Adapun ujian kenaikan jilid ini harus melalui beberapa tahap, diantaranya :

a) Ujian lisan, dimana pada tahap ini santri diminta oleh ustadz/ustadzah untuk membacakan jilidnya secara acak sesuai yang ditunjuk oleh ustadz/ustadzah dihadapan ustadz/ustadzahnya. Pada tahap ini ustadz/ustadzah menilai kemampuan dan kelancaran membaca santri.

b) Ujian menghafal, pada tahap ini setelah menyelesaikan tahap pertama, santri di uji hafalan surat-surat pendek, bacaan do'a sehari-hari, praktek sholat, praktek wudhu beserta bacaannya.

3) Ujian Tashih, ujian tashih ini merupakan ujian yang dilakukan agar santri mendapat syahadah sebagai bukti bahwa santri telah menyelesaikan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri. Adapun materi yang diujikan ketika tashih yaitu, Qiro'ah Juz 1 sampai dengan Juz 10 yang dibuka secara acak oleh Tim Penguji kemudian santri membacakan ayat yang ditunjuk oleh tim penguji, kemudian Qiro'ah Juz 30 (Surah-surah pendek), Bacaan do'a sehari-hari, dan materi Ghorib & Tajwid.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Mokh. Ismail, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2019.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Secara berurutan akan disajikan data-data dari hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

### **1. Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo**

Metode Qur'ani Sidogiri merupakan metode pembelajaran al-Qur'an yang lebih menekankan pada Lagu dan Etika, dan juga lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makharijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga diharapkan mendapatkan hasil pengajaran yang efektif, mudah diingat dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan peserta didik.

Pada saat peneliti melakukan penelitian dengan teknik wawancara mengenai pembelajaran al-Qur'an dengan menerapkan Metode Qur'ani Sidogiri di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo, Mokh.

Ismail selaku kepala TPQ Masjid Agung Kota Probolinggo menjelaskan :

Pembelajaran di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah ini dilakukan dengan cara, santri membaca tanpa mengeja sesuai dengan ketukan nada yang telah Qur'ani terapkan, belajar secara berulang-ulang sesuai dengan kemampuan santri sampai bacaan

santri benar-benar lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid baik dari segi hukum bacaan, *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* dan tentunya harus sesuai dengan lagu yang Metode Qur'ani Sidogiri Terapkan.<sup>74</sup>

Selanjutnya, pernyataan tersebut diperkuat dengan jawaban dari

Ustadz Abdul Basith selaku ustadz yang mengajar kelas al-Qur'an, mengatakan:

untuk pemanasan sebelum mulai mengaji privat satu persatu, 10 menit pertama saya mengajak santri saya membaca tajwidnya dengan menggunakan nadzom tajwid yang mana nadzhom tajwid ini memang khas dari nada Metode Qur'ani Sidogiri. Setelah itu barulah santri mengaji privat, dan bagi yang belum maju dan yang telah maju saya minta santri untuk terus mempelajari tajwid dan ghoribnya karena nanti setelah semua selesai mengaji privat, saya tes hafalan nadzhom tajwid santri entah dengan menunjuknya satu persatu atau secara kelompok. Dan bagi yang sedang maju mengaji privat pun saya meminta santri untuk menguraikan ada hukum bacaan apa saja yang terkandung di dalam ayat yang telah dibacanya, hal ini berguna untuk melihat apakah santri paham dengan maksud yang telah dipelajari melalui nadzhom tajwidnya dan tidak lupa pula saya tanyakan apakah pada bacaan yang baru saja dibaca ada yang termasuk kategori materi Ghorib atau tidak.<sup>75</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Desy Fristiwanty, selaku ustadzah jilid 2 menjelaskan bahwa :

ketika 10 menit pertama yaitu pembacaan peraga, awalnya saya memberi contoh cara membacanya terlebih dahulu kepada santri kemudian setelah itu santri menirukan cara baca yang sudah saya contohkan, namun saya hanya memberi contoh ketika ada judul di bagian atas. dan ketika memberi contoh kepada santri ustadz/ustadzah disini harus melafalkan setiap huruf sesuai dengan makharijul huruf yang benar, gunanya agar santri juga tau bagaimana cara pelafalan setiap huruf yang sesuai dengan makharijul huruf. Untuk belajar membaca al-Qur'an disini tidak boleh ada kata malu, meskipun pelafalan huruf yang harus dicontohkan harus menganga, harus mecucu, dan lain sebagainya itu tetap harus diajarkan sesuai dengan makharijul hurufnya dan santri juga harus menirukan gerakan bibir ustadz/ustadzah yang mengajarnya.<sup>76</sup>

<sup>74</sup> Mokh Ismail, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 Desember 2019

<sup>75</sup> Abdul Basith, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 05 Desember 2019

<sup>76</sup> Desy Fristiwanty, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 04 Desember 2019.

Kemudian hal ini juga diperkuat dengan jawaban salah seorang santri yang bernama Sheila yang merupakan santri di kelas al-Qur'an, menyatakan:

Saya ngaji disini sudah 3 Tahun mulai dari jilid 1 sampai sekarang sudah al-Qur'an dan sudah mau ujian. Saya senang belajar menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri ini, karena menurut saya tidak membosankan, apalagi ketika membaca tajwid pakai nadzhoman. Saya dan teman-teman yang lain biasanya kalo sudah membaca nadzhom tajwidnya itu semangat karena kan cara bacanya menggunakan nada, kalau pakai nada itu saya cepat hafal daripada kalau baca gak ada nadanya. Tidak hanya nadzhoman saja yang menggunakan nada, tapi mulai dari awal ngaji jilid itu nadanya emang sudah beda, kalau kata ustadz itu namanya nada 1 2 3, nada yang pertama itu tinggi, nada kedua itu datar dan nada ketiga itu turun.

Berdasarkan hasil data wawancara oleh peneliti yang telah dipaparkan di atas, kemudian peneliti memastikan kembali agar memperoleh kebenaran yang mutlak dengan melakukan observasi langsung yang berkaitan dengan Pembelajaran al-Qur'an dengan Menerapkan Metode Qur'ani Sidogiri. Hasil data dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pada hari Kamis, 05 Desember 2019 tepatnya pukul 14.30. Peneliti melakukan pengamatan langsung di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo. Pada saat itu peneliti melihat kegiatan pembelajaran di Kelas al-Qur'an yang sedang membaca Tajwid dengan menggunakan nadzhom tajwid versi Metode Qur'ani Sidogiri secara bersama-sama dengan penuh semangat antara santri dan ustadz yang sedang mengajar yaitu Ustadz Abdul Basith. Setelah membaca nadzhom tajwid bersama-sama Peneliti melihat Ustadz Abdul Basith menguji kepehaman dan hafalan santrinya tentang tajwid, ustadz Abdul Basith melontarkan beberapa pertanyaan kepada santri dan kemudian santri menjawab pertanyaan tersebut. Setelah melakukan tanya jawab, dilanjutkan dengan mengaji privat satu persatu didepan ustadz Abdul Basith, setelah selesai membaca al-Qur'an, ustadz Abdul Basith meminta santri untuk menguraikan terdapat hukum bacaan apa saja di dalam

bacaan al-Qur'an yang telah santri baca tadi dan disertakan dengan alasannya dan ustadz Basith juga menanyakan tentang ayat yang baru saja dibaca oleh santri apakah ada materi ghoribnya atau tidak. Begitu seterusnya hal ini ustadz Abdul Basith terapkan kepada semua santri di Kelas al-Qur'an.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti mengenai pembelajaran Baca al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto pada saat santri melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>78</sup>



Gambar 4.1  
Kegiatan Pembelajaran Baca al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai foto tersebut, memperkuat bahwa pembelajaran baca al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo yaitu pelaksanaan penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo, mempunyai target yang harus dicapai oleh santri. Adapun target yang harus dicapai oleh santri TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo dalam membaca al-Qur'an adalah,

<sup>77</sup> Observasi di TPQ Masjid Agung Raudlatul Janah Kota Probolinggo, 05 Desember 2019.

<sup>78</sup> TPQ Masjid Agung Raudlatul Janah Kota Probolinggo, "Pembelajaran Baca al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo", 05 Desember 2019.

santri diharapkan mampu membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah tajwid, dan harus sesuai dengan nada khas dari Metode Qur'ani Sidogiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an pasti ada materi yang akan diajarkan pada setiap jilid, adapun penyajian materi dari jilid 1 sampai dengan jilid 5 adalah sebagai berikut :

a) Jilid 1

Dalam memberikan pokok-pokok pelajaran di jilid satu :

- 1) Mu'allim langsung memberikan contoh bacaan baris pertama dan kedua dengan jelas "A, I, U" tanpa diurai (dieja)
- 2) Mu'allim cukup membacakan huruf sambung pada pokok pelajaran dengan jelas tanpa menjelaskan perubahan huruf ketika disambung dengan huruf sebelum atau sesudahnya
- 3) Muta'allim secara bersama-sama atau bergantian mengikuti bacaan mu'allim (klasikal)
- 4) Kemudian pada baris berikutnya muta'allim membaca sendiri, sedangkan mu'allim hanya menyimak dan menegur setiap bacaan yang salah dan muta'allim berusaha membetulkan bacaannya yang salah (privat)
- 5) Mu'allim tidak boleh menuntun atau membacakan pelajaran yang terdapat di bawah pokok pelajaran
- 6) Berilah contoh yang benar, bila muta'allim memanjangkan salah satu huruf.



b. Jilid 2

Dalam memberikan pokok-pokok pelajaran di jilid dua :

- 1) Mu'allim langsung memberikan contoh bacaan harakat tanwin fathah, tanwin kasrah, tanwin dhummah pada pokok pelajaran
- 2) Mu'allim mengenalkan bacaan Ta' Ta'nits dan Ta' Marbutah dengan tanpa menjelaskan namanya
- 3) Mu'allim memberikan contoh panjangnya bacaan harakat fathah yang diikuti alif atau fathah berdiri, kasrah yang diikuti ya' atau kasrah berdiri dan dhummah yang diikuti wawu atau dhummah terbalik
- 4) Muta'allim secara bersama-sama atau bergantian mengikuti bacaan mu'allim (klasikal)
- 5) Kemudian pada baris berikutnya muta'allim membaca sendiri, sedangkan mu'allim hanya menyimak dan menegur setiap bacaan yang salah dan muta'allim berusaha membetulkan bacaannya salah (privat)
- 6) Mu'allim mengenalkan nama-nama harakat, huruf dan nomor arab yang terdapat di bawah pelajaran
- 7) Mu'allim tidak boleh menuntun atau membacakan pelajaran yang terdapat di bawah pokok pelajaran (judul)
- 8) Pada pelajaran Mad (panjang) mu'allim agar lebih memperhatikan panjang-pendeknya bacaan muta'allim

c. Jilid 3

Dalam memberikan pokok-pokok pelajaran di jilid tiga :

- 1) Mu'allim langsung memberikan contoh bacaan :
  - a) Lam sukun, Alif-lam dan huruf-huruf mati
  - b) Ro' yang dibaca tebal dan tipis
  - c) Huruf yang bertasydid
  - d) Lam jalalah yang dibaca tebal dan tipis
  - e) Mad wajib dan mad jaiz yang panjangnya sama 2 ½ alif atau 5 harakat
- 2) Muta'allim secara bersama-sama atau bergantian mengikuti bacaan mu'allim (Klasikal)
- 3) Kemudian pada baris berikutnya muta'allim membaca sendiri, sedangkan mu'allim hanya menyimak dan menegur setiap bacaan yang salah dan muta'allim berusaha membetulkan bacaannya salah (privat)
- 4) Mu'allim tidak boleh menuntun atau membacakan pelajaran yang terdapat di bawah pokok pelajaran (judul)
- 5) Bacakan kembali pokok pelajaran, bila muta'allim lupa atau tidak bisa meneruskan pelajaran yang terdapat di bawah pokok pelajaran (judul)
- 6) Mu'allim ketika mempraktekkan Lam sukun jangan terlalu ditekan atau terlalu lunak, apalagi sampai memantul (Tawallud)

d. Jilid 4

Dalam memberikan pokok-pokok pelajaran di jilid empat :

- 1) Mu'allim langsung mengenalkan bacaan :
  - a) Nun dan Mim yang bertasydid agar dibaca dengung dan panjang (Ghunnah)
  - b) Hukum-hukum Nun dan Mim Sukun dan Tanwin yang dibaca dengung dan panjang (*Ikhfa', Idgham bi Ghunnah, Idgham Mitslain, Iqlab dan Ikhfa' Syafawi*).
  - c) Al-Syamsiyah dan huruf ganda (yang bertasydid) selain Nun dan Mim
  - d) Hukum-hukum Nun atau Mim Sukun dan Tanwin yang tidak dibaca dengung (*Idzhar Syafawi dan Idgham bila Gunnah*)
  - e) Mad Lazim
- 2) Mu'allim betul-betul memperhatikan bacaan dengungnya Nun Sukun atau tanwin jangan sampai masih terdengar suaranya Nun Sukun
- 3) Muta'allim secara bersama-sama atau bergantian mengikuti bacaan mu'allim (klasikal)
- 4) Kemudian pada baris berikutnya muta'allim membaca sendiri, sedangkan mu'allim hanya menyimak dan menegur setiap bacaan yang salah dan muta'allim berusaha membetulkan bacaannya salah (privat)

- 5) Mu'allim tidak boleh menuntun atau membacakan pelajaran yang terdapat di bawah pokok pelajaran (judul)

e. Jilid 5

Dalam memberikan pokok-pokok pelajaran di jilid lima :

- 1) Mu'allim langsung mengenalkan bacaan :
  - a) Nun sukun dan Tanwin yang dibaca jelas (Idzhar)
- 2) Muta'allim secara bersama-sama atau bergantian mengikuti bacaan mu'allim (klasikal)
- 3) Kemudian pada baris berikutnya muta'allim membaca sendiri, sedangkan mu'allim hanya menyimak dan menegur setiap bacaan yang salah dan muta'allim berusaha membetulkan bacaannya salah (privat)
- 4) Mu'allim tidak boleh menuntun atau membacakan pelajaran yang terdapat di bawah pokok pelajaran (judul).

Namun dalam proses pembelajaran pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo.

Adapun faktor pendukung yaitu sebagai berikut :

- 1) Dari pengajar (ustadz/ustadzah)

Seperti yang dikatakan oleh Desy Fristiwanty, selaku ustadzah yang mengajar jilid 2 :

Faktor pendukung ketika proses pembelajaran berlangsung yang utama yaitu semangat pengajar sekaligus kreativitas

ustadz dan ustadzah disini yang bisa membangkitkan semangat santri, karena meskipun sarana prasarana lengkap namun apabila santrinya tidak begitu semangat buat ngaji ya itu akan menjadi penghambat, maka dari itu kreativitas ustadz dan ustadzah itu sangat diperlukan ketika mengajar. Dan ada juga yang menjadi faktor penghambat selain ketika santri tidak bersemangat, yaitu minat santri dan dukungan orangtua yang kurang menggubris anaknya untuk masuk ngaji, yang pada akhirnya berdampak santri tersebut akan ditinggal oleh teman-teman yang lain.<sup>79</sup>

## 2) Dari santri

Seperti yang dikatakan oleh Dewi Sri Tanjung yang merupakan salah satu walisantri TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah, Dewi Sri Tanjung mengatakan :

Faktor yang membuat anak saya ngajinya cepat lancar dan cepat naik jilid itu, karena semangat buat belajar ngajinya itu tinggi, setelah sholat maghrib anak saya langsung belajar ngaji lagi dirumah, belajar buat ngaji besoknya, anak saya semangat banget ketika udah belajar tajwidnya seperti sudah diluar kepala, menghafal dengan nadzhoman tajwidnya. Dan juga anak saya itu suka kalau belajarnya itu dilagukan seperti cara ngaji di TPQ sini, di TPQ sini kan ngajinya ada nadanya sendiri, anak saya jadi mudah nangkap sekali diajarin kalo sudah menggunakan nada nada seperti itu.<sup>80</sup>

## 3) Dari Metode pembelajaran al-Qur'an

TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah menerapkan Metode Qur'ani Sidogiri, metode ini berisi materi yang sangat mudah dipahami dan diajarkan kepada santri sehingga santri bisa lebih mudah memahami cara baca al-Qur'an.

Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Mokh. Ismail, selaku

Kepala TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo :

<sup>79</sup> Desy Fristiwanty, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 04 Desember 2019.

<sup>80</sup> Dewi Sri Tanjung, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 07 Desember 2019.

Metode Qur'ani Sidogiri ini materinya lebih mudah dipahami dan mudah untuk diajarkan, karena dalam Metode Qur'ani Sidogiri ini santri langsung diajarkan bunyi huruf hijaiyah tanpa harus mengeja dalam penerapannya langsung memasukkan A, I, U. Unikny pada Metode Qur'ani Sidogiri ini hanya terdapat 5 jilid dan menggunakan nadzhom tajwid.<sup>81</sup>

f. Alokasi waktu pembelajaran

Alokasi waktu yang telah ditentukan di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo juga menjadi salah satu faktor pendukung efektivitas dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an, karena dengan waktu yang cukup lama, pengajar bisa memaksimalkan waktu ketika proses kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan faktor penghambat, sebagai berikut :

- 1) Dari pengajar (ustadz/ustadzah)
  - a) kurangnya kreativitas pengajar
  - b) jumlah guru yang masih kurang, jika dibandingkan dengan jumlah santri
- 2) Dari santri
  - a) kurangnya semangat santri untuk istiqomah berangkat ngaji ke TPQ
  - b) menurunnya semangat belajar santri
- 3) Dari keluarga/Lingkungan
  - a) kurangnya dukungan orangtua yang kurang menggubris anaknya untuk istiqomah berangkat ke TPQ, yang pada akhirnya

<sup>81</sup> Mokh. Ismail, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo 03 Desember 2019.

berdampak santri tersebut akan ditinggal oleh teman-teman yang lain dan menimbulkan rasa malas.

## **2. Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an di TPQ Raudlatul Jannah Kota Probolinggo**

Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di suatu lembaga formal maupun non formal biasanya tidak lepas dari belajar menulis al-Qur'an. Biasanya pelaksanaan untuk belajar menulis al-Qur'an ini dilaksanakan ketika belajar di TPQ.

Kegiatan belajar menulis al-Qur'an ini biasanya hanya sebagai kegiatan tambahan ketika proses pembelajaran berlangsung, yang mana gunanya selain untuk mengasah kemampuan santri agar tulisan arabnya semakin baik dan benar sesuai contoh yang telah ada pada ayat-ayat al-Qur'an, hadits, kitab-kitab dan lain sebagainya, juga agar kondisi ketika proses pembelajaran berlangsung akan tetap kondusif karena santri disibukkan dengan menulis. Namun, pada Metode Qur'ani Sidogiri tidak ada ketentuan yang ditetapkan dalam menulis al-Qur'an.

Pada saat peneliti melakukan penelitian dengan teknik wawancara mengenai kegiatan menulis al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo, salah satu ustadzah yang mengajar kelas Jilid 1 yang bernama Ustadzah Qori'atin Nisa mengatakan:

untuk kegiatan menulis ini, santri yang belum saatnya maju untuk mengaji ke saya, saya arahkan untuk belajar menulis sesuai dengan halaman yang akan dia baca ketika maju, sembari menunggu giliran dia maju untuk mengaji ke saya, setelah santri

menyelesaikan semua tugas menulisnya, hasil tulisan santri dikumpulkan kepada saya dan saya beri nilai sebagai bentuk apresiasi dari saya untuk santri karena dia telah berusaha menulis walau masih belum begitu sempurna.<sup>82</sup>

Selanjutnya, pernyataan tersebut diperkuat dengan jawaban dari ustadzah Desy Fristiwanty yang memberikan jawaban sebagai berikut:

Kegiatan menulis di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah ini memang dilakukan untuk mengisi kegiatan tambahan, selain untuk melatih dan membiasakan santri untuk terus belajar menulis arab disisi lain kegiatan ini juga menjadikan kelas lebih kondusif karena ketika salah satu temannya ngaji ke saya, yang lain sibuk menulis entah itu menulis halaman yang akan dia baca atau menulis surat-surat pendek.<sup>83</sup>

Kemudian hal ini dikatakan pula oleh seorang santri yang bernama Meysa yang merupakan santri jilid 2:

Disini setiap hari pasti menulis, saya dulu waktu pertama ngaji di TPQ sini belum bisa menulis, menulis huruf alif saja miring-miring. Tapi karena sudah setiap hari saya belajar menulis arab kalau pas ngaji jadinya tulisan saya sudah mulai bagus meski tidak sebagus kalau ustadzah kasih contoh tulisannya. Awal saya ngaji disini saya gak suka dan gak mau menulis arab karena memang tulisannya jelek, tapi dulu sama ustadzah saya terus dipaksa biar terbiasa kata ustadzah dan ustadzah pernah bilang, kalau bisa itu karena terbiasa. Jadi saya mau belajar menulis dan kalau saya masih tidak bisa cara menulisnya kadang pas menulis sering salah-salah terus, sama ustadzah dikasih tau caranya dikasih coret-coretan dibuku tulis.

Hal tersebut juga dituturkan juga oleh walisantri yang bernama Zuhria, menuturkan :

Kalau untuk menulis arab, anak saya itu sebenarnya masih kurang bisa. Tulisannya masih kurang bagus. Kalau ada tugas sekolah disuruh nulis arab, kadang mau nulis kadang tidak mau nulis. Tapi kalau pas di TPQ mau nulis kalau diajarin sama Ustadzah Muz dan juga karena melihat teman-temannya semua menulis jadi dia juga

<sup>82</sup> Qori'atin Nisa, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 04 Desember 2019.

<sup>83</sup> Desy Fristiwanty, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 04 Desember 2019.



ikut menulis, Saya juga memaklumi karena anak saya masih kecil, tapi saya berharap semoga dengan ketelatenan ustadz/ustadzah di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah dan kekonsistenan untuk terus belajar menulis al-Qur'an ini bisa membiasakan dan menjadikan tulisan arab anak saya jadi lebih bagus dan benar. Biar kalau ada tugas sekolah anak saya jadi semangat buat mengerjakan tugas menulis arabnya.<sup>84</sup>

Dari penuturan walisantri tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran menulis al-Qur'an dengan menerapkan Metode Qur'ani Sidogiri di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo sangat penting untuk diperhatikan agar bisa lebih menumbuhkan semangat santri untuk menulis arab. Agar santri TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo ini tidak hanya pandai mengaji tapi juga diimbangi dengan kemahiran dalam menulis arab.

Dari hasil data wawancara oleh peneliti yang telah terparap di atas, maka dapat diketahui memang benar adanya bahwa kegiatan menulis al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo ini hanya sebagai kegiatan tambahan, yang mana kegiatan ini diterapkan untuk lebih mengkondusifkan suasana ketika kegiatan belajar mengajar dan juga untuk melatih dan membiasakan santri untuk terus belajar menulis arab.

Berkaitan dengan Efektivitas penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo, peneliti akhirnya melakukan

---

<sup>84</sup> Zuhria, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 07 Desember 2019.

pengamatan langsung yang berkaitan dengan hal ini. Hasil data dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Pada hari Rabu, tanggal 04 Desember 2019, pukul 15.00. Peneliti melakukan pengamatan langsung di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo. Pada saat itu peneliti melihat kegiatan santri ketika pembelajaran berlangsung. Peneliti melihat santri yang belum dipanggil untuk giliran mengaji di depan ustadzah memang disibukkan dengan menulis ada yang menulis halaman yang akan dibacanya ada juga yang menulis surat-surat pendek. Ketika santri yang sedang menulis dipanggil untuk giliran maju mengaji di depan ustadzah, santri tersebut menutup bukunya terlebih dahulu kemudian setelah mengaji dilanjutkan kembali tulisannya yang masih belum selesai tadi, setelah selesai menulis hasil tulisannya dikumpulkan dibangku paling depan untuk mendapatkan nilai dari ustadzah. Peneliti juga melihat ketika ada seorang santri yang masih belum bisa menuliskan bagaimana cara menulis huruf hijaiyah yaitu huruf ه (Ha), ustadzah langsung mengajari cara menulisnya di buku santri tersebut dengan memberikan contoh penulisannya, kemudian santri melihat ustadzah tersebut menuliskan huruf hijaiyyah tersebut.<sup>85</sup>

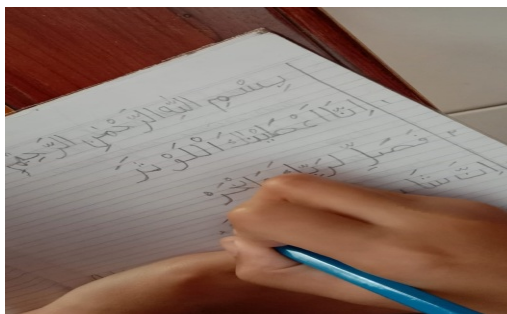
Terkait hasil observasi peneliti mengenai hal tersebut, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto yaitu tulisan huruf hijaiyah terpisah dan tulisan huruf hijaiyah bersambung.<sup>86</sup>



Gambar 4.2  
Tulisan huruf hijaiyah terpisah.

<sup>85</sup> Observasi di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo, 04 Desember 2019.

<sup>86</sup> TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo, "tulisan huruf hijaiyah terpisah dan huruf hijaiyah bersambung", 04 Desember 2019.



Gambar 4.3  
Tulisan huruf hijaiyah bersambung

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut, memperkuat bahwa pembelajaran menulis al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo yaitu pelaksanaan penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo, dengan terus melatih dan membiasakan santri untuk terus belajar menulis al-Qur'an dengan didampingi ustadz/ustadzah yang mengajari untuk memberi contoh cara penulisan yang baik dan benar.

### C. PEMBAHASAN TEMUAN

Mengacu pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisa data yang sudah dilakukan dan mengacu pula pada fokus penelitian, maka peneliti akan membahas temuan-temuan dilapangan. Mengenai hal tersebut Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo adalah sebagai berikut :

## **1. Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo**

Dalam pelaksanaan penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo, mempunyai target yang harus dicapai oleh santri. Adapun target yang harus dicapai oleh santri TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo dalam membaca al-Qur'an adalah, santri diharapkan mampu membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah tajwid. Pada Metode Qur'ani Sidogiri ini juga mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai pada setiap jilidnya, yakni mulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 5.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang ditulis oleh Ahmad Syarifuddin dalam bukunya yang berjudul *Mendidik Anak, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap umat muslim untuk membaca al-Qur'an, agar bacaan al-Qur'annya baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Ahmad Nasir Budiman menjelaskan cara membaca al-Qur'an yang baik tersebut (tilawah) akan dapat dicapai dengan memahami tajwid. Kata tajwid berasal dari kata bahasa Arab *Jawwada*, yang artinya memperbaiki atau membuat jadi baik.

Dalam membaca al-Qur'an memang harus dibekali dengan pengetahuan tentang ilmu-ilmu membaca al-Qur'an sedini mungkin,

karena dengan pengetahuan yang semakin luas, maka semakin benar pengucapan ketika membaca al-Qur'an.<sup>87</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menerapkan Metode Qur'ani Sidogiri, santri langsung diajarkan bunyi huruf hijaiyah tanpa harus mengeja dalam penerapannya langsung memasukkan A, I, U menggunakan peraga dan dilanjutkan dengan mengaji privat menggunakan jilid. Dalam pelaksanaan pembelajaran Metode Qur'ani Sidogiri, tidak hanya mempelajari ilmu tajwid saja, melainkan *makhorijul huruf* dan ilmu ghorib juga diajarkan dalam pelaksanaan pengajaran Metode Qur'ani Sidogiri, karena ketiga ilmu itu saling berkesinambungan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 3, No. 2 yang ditulis oleh Mokhammad Rifa'i, Syaifallah dan Muhamad Yusuf Wijaya dengan judul *Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Madin Nurul Huda Lebakrejo*. Dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an, penerapan Metode Qur'ani Sidogiri ini lebih menekankan kepada Lagu dan Etika, dan juga lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada *makhorijul hurufnya* maupun bacaan tajwidnya, sehingga diharapkan mendapatkan hasil

---

<sup>87</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2004),47

pengajaran yang efektif, mudah diingat dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan peserta didik.<sup>88</sup>

Sedangkan dalam buku karya Muhammad Isham Muflih al-Qudhat, yang berjudul *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid untuk segala tingkatan* dijelaskan Ilmu Tajwid adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menempatkan huruf pada tempatnya dari segi *makhraj* (tempat keluar huruf), ciri, waqaf (berhenti) dan ibtida' (permulaan) tanpa membuat orang yang mengucapkannya terbebani dan kesulitan. Atau bisa dikatakan pula, ilmu yang dipelajari untuk mengeluarkan setiap huruf dari *makhraj* serta memberikan *haq* dan *mustahaq* masing-masing huruf. Adapun *haq* setiap huruf adalah *shifat lazimah* (sifat tetap yang harus selalu ada padanya). Sedangkan *mustahaq* huruf adalah tuntutan yang menjadi haknya, berupa *shifat 'aridhah* (sifat huruf yang berubah-ubah dan muncul karena keadaan). Ilmu tajwid ini juga diartikan sebagai ilmu yang menerangkan hukum bacaan dan kaidah yang harus dipatuhi ketika membaca al-Qur'an sesuai dengan metode yang diterima kaum muslimin dari Rasulullah SAW.<sup>89</sup> Jadi setiap membaca al-Qur'an tidak boleh asal baca, akan tetapi harus sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.

Adapun Hukum Membaca al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah *farḍu 'ain*.

<sup>88</sup> Mokhammad Rifa'i, Syaifallah dan Muhamad Yusuf Wijaya, "Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Madin Nurul Huda Lebakrejo", Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 3, No. 2 (November, 2018), 246.

<sup>89</sup> Muhammad Isham Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid untuk segala tingkatan*, (Jakarta : Tuross Pustaka, 2015), 12.

Mengutip dari kitab *Hidayatul Mustafid fi Ahkamit Tajwid*, dijelaskan bahwa :

التَّحْوِيْدُ لَا خِلَافَ فِيْ اَنَّهُ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَالْعَمَلُ بِهٖ فَرَضٌ عَيْنٌ عَلٰى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ مِّنَ الْمُكَلَّفِيْنَ

Artinya: “Tidak ada perbedaan pendapat bahwasannya mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sementara mengamalkannya (membaca al-Qur’an) hukumnya Fardhu ‘Ain bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukallaf.”<sup>90</sup>

Pada dasarnya ilmu Tajwid memiliki beberapa cabang utama, diantaranya :

- a. *Makhrāj* adalah cara mengucap yang benar, khususnya berkaitan dengan pengucapan huruf
- b. Hukum nun mati dan tanwin
- c. *Mad* yaitu mengetahui panjang pendeknya bacaan.<sup>91</sup>

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar umat Islam bisa membaca al-Qur’an sesuai dengan bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Dalam membaca Ayat-ayat al-Qur’an itu sendiri ada tata caranya (ukuran lambat dan cepat dalam membaca Ayat al-Qur’an) yang disahkan oleh Rasulullah SAW, diantaranya :

- a. *Tahqiq*, membaca al-Qur’an dengan menempatkan hak-hak huruf yang sesungguhnya. Yaitu menempatkan *makharijul huruf*, *sifat-sifat huruf*, *mad-qoshr* dan hukum-hukum bacaan yang telah ditetapkan

<sup>90</sup> Aceplin Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2003), 6.

<sup>91</sup> Ahmad Nasir, *Pengenalan dasar Al-Qur’an*, (Jakarta : Rajawali, 2003), 201.

oleh Ulama Ahlul Qurro', Metode ini baik sekali untuk kalangan *Mubtadiin* (Pemula).

- b. *Tartil*, membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan tanpa tergesa-gesa dengan memperhatikan *Makharijul Huruf, Sifat-sifat Huruf, Mad-Qoshr*, dan hukum-hukum bacaan, sehingga suara bacaan menjadi jelas, seperti bacaan Mahmud Al-Qushairi. Bacaan *tartil* belum tentu *tahqiq* akan tetapi *tahqiq* sudah pasti *tartil*.
- c. *Tadwir*, membaca al-Qur'an antara bacaan yang cepat dengan bacaan yang pelan (Sedang)
- d. *Hadr*, membaca al-Qur'an dengan sangat cepat, sehingga seakan-akan tidak jelas dalam suaranya.<sup>92</sup>

Sedangkan *Makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf, yakni terdengarnya huruf dengan jelas yang ditentukan oleh bunyi pengucapannya. Perbedaan *makhraj* menjadi pembeda bunyi satu huruf dari huruf yang lain. *Makhraj* suatu huruf diketahui dengan mengucapkan huruf tadi, baik dalam keadaan mati atau bertasydid dengan memasukkan *hamzah* di depannya. Pada saat suara berhenti ketika mengucapkan suatu huruf, disitulah letak *makhraj* huruf tersebut.<sup>93</sup>

Secara garis besar *Makhraj huruf* terbagi menjadi 5, yaitu :

- a. *Jawf* artinya rongga mulut
- b. *Halqa* artinya tenggorokan

<sup>92</sup>Hariri Shoheh dan Abdullah Afif, *Panduan Ilmu Tajwid*, (Jombang: Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Jatim, 2013), 3.

<sup>93</sup> Muhammad Isham Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid untuk segala tingkatan*, (Jakarta : Tuross Pustaka, 2015), 39.



- c. *Lisan* artinya lidah
- d. *Syafatani* artinya dua bibir
- e. *Khoisyum* artinya dalam hidung.<sup>94</sup>

## **2. Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo**

Berdasarkan hasil analisis diatas Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo. Dalam pelaksanaannya, kegiatan menulis al-Qur'an ini hanya sebagai kegiatan tambahan yang diterapkan ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang mana gunanya selain untuk mengasah kemampuan santri agar tulisan arabnya semakin baik dan benar sesuai contoh yang telah ada pada ayat-ayat al-Qur'an, hadits, kitab-kitab dan lain sebagainya, juga agar kondisi ketika proses pembelajaran berlangsung akan tetap kondusif karena santri disibukkan dengan melatih dan membiasakan menulis arab. Hal ini sesuai dengan teori yang ada di dalam buku karya Ahmad Zainal yang berjudul *Praktis belajar al-Qur'an*, dijelaskan bahwa Kemampuan menulis al-Qur'an adalah catatan yang diperagakan oleh siswa dalam menulis al-Qur'an meliputi huruf-huruf yang dirangkai

<sup>94</sup> Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya : Apollo), 46.

menjadi satu kalimat/ayat-ayat al-Qur'an maupun syakal/tanda baca yang benar.<sup>95</sup>

Pada kegiatan tambahan menulis al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah ini ustadz/ustadzah yang memimpin meminta santri untuk terus melatih dan membiasakan menulis arab ketika belum mendapatkan giliran mengaji di depan ustadzah, kemudian hasil tulisan santri dinilai sebagai bentuk apresiasi, dengan melihat dari segi kemampuan santri menulis, ketepatan antara lafadz yang ada di jilid atau surat-surat pendek dengan hasil tulisan santri yang telah disalin di buku tulis santri, kemampuan santri menyambung huruf hijaiyah dalam menulis dan keindahan tulisan. Hal ini sesuai dengan teori Sukitno, dalam karyanya yang berjudul *Dasar menulis al-Qur'an*, Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam hal kemampuan menulis al-Qur'an yaitu<sup>96</sup> :

a. Kemampuan menulis huruf hijaiyah

Huruf-huruf didalam al-Qur'an ada 340.740 yang berasal dari 30 Huruf, yang tidak akan bertambah dan berkurang sampai hari kiamat, yang berawal dari *Alif* dan diakhiri dengan *Ya'* yang bernama Huruf Hijaiyyah.<sup>97</sup>

b. Ketepatan cara menulis huruf hijaiyah

Adapun cara penulisan huruf hijaiyah sebagai berikut :

1) Penulisan huruf hijaiyah dimulai dari kanan ke kiri

<sup>95</sup> Ahmad Zainal, *Praktis belajar al-Qur'an*, (Bandung : Babul Haq, 2012), 72.

<sup>96</sup> Sukino, *Dasar menulis al-Qur'an*, (Yogyakarta : Cemerlang Pres, 2012), 11.

<sup>97</sup> Tombak Alam, *Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an 5 kali Pandai*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 10.

2) Menyambung huruf hijaiyah, dari 30 huruf hijaiyah terdapat huruf yang dapat disambung dan menyambung. Ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung, yaitu : *alif, dal, dzal, wawu, ra'* dan *zai*. Selain huruf ini semua huruf dapat disambung dan menyambung. Contoh :

a) Huruf yang tidak bisa disambung, misalnya huruf *ra'* :

تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ

b) Huruf yang bersambung, misalnya huruf *sin* :

بِسْمِ اللّٰهِ

3) Dalam menulis huruf arab perlu menguasai huruf arab berikut bunyinya.<sup>98</sup>

c. Kemampuan menyambung huruf hijaiyah

Cara menyambung huruf-huruf di al-Qur'an :

- 1) Menyambung huruf Tunggal, apabila dikanan dan dikiri tidak ada huruf yang minta bersambung, maka tidak perlu disambung.
- 2) Menyambung huruf Akhir, di kanan ada huruf minta bersambung, di kiri tidak ada huruf lagi. Kalau ada, tidak minta bersambung.
- 3) Menyambung huruf Awal, di kanan tidak ada huruf, kalau ada huruf tapi tidak bisa bersambung ke kiri, dan di kiri ada huruf minta bersambung dari kanan.
- 4) Menyambung huruf Tengah, di kanan ada huruf bersambung ke kiri, dan di kiri ada huruf minta bersambung dari kanan.<sup>99</sup>

<sup>98</sup> Aceplin Abdurrohlim, *Pedoman Lengkap Ilmu Tajwid*, 17.

<sup>99</sup> Tombak Alam, *Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an 5 kali Pandai*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 11.

d. Keindahan tulisan dalam menulis huruf hijaiyah.

Berikut ini beberapa langkah-langkah agar tulisan huruf hijaiyah/kaligrafi menjadi lebih indah, diantaranya :

1) Carilah peralatan yang tepat.

Untuk mendapatkan penampilan menarik dari goresan tulisan huruf hijaiyah/kaligrafi anda sehingga terlihat tebal dan tipis, anda harus memastikan bahwa anda memiliki pulpen, kertas dan tinta yang benar.

2) Siapkan kertas anda dengan benar

Anda harus memahami ke arah mana garis-garis akan ditarik sehingga tulisan huruf hijaiyah/kaligrafi anda memiliki tampilan yang seragam

3) Posisikan diri anda dan bulpoin anda

Sebagaimana disarankan, untuk memperbaiki semua gaya menulis, duduk dengan kedua kaki menempel dilantai dan punggung tegak (tetapi jangan kaku, sehingga tidak nyaman). Begitu pula dengan bulpoin, pegang bulpoin sehingga masih dapat dikendalikan, tidak dicengkeram erat-erat atau tangan anda bisa kram.

4) Berlatih goresan-goresan utama

Dalam menulis huruf hijaiyah/kaligrafi goresan-goresan ini mencakup goresan turun vertikal, goresan dorong/tarik dan goresan bercabang.

5) Tidak perlu terburu-buru

Dalam kaligrafi setiap huruf meminta anda mengangkat pena satu kali atau lebih. Saat anda berlatih menulis huruf hijaiyah, pusatkan perhatian pada setiap goresan yang digunakan untuk membentuk huruf.<sup>100</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>100</sup> WikiHow, “Cara memiliki tulisan tangan yang Indah”, <https://id.m.wikihow.com/Memiliki-Tulisan-Tangan-yang-Indah?amp=1>, diakses pada tanggal 13 November 2019, pada pukul 00:20 WIB.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus penelitian, dengan menggunakan metode kualitatif maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo yaitu dengan menyusun target yang harus dicapai oleh santri. Kemudian pengajar mengajarkan cara membaca al-Qur'an yang benar dengan memberi contoh dan pengajaran yang baik kepada santri agar mudah mencapai target yang telah dibuat, adapun target yang harus dicapai oleh santri TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo dalam membaca al-Qur'an adalah, santri diharapkan mampu membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah tajwid. Pada Metode Qur'ani Sidogiri ini juga mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai pada setiap jilidnya, yakni mulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 5. Dan juga dengan melakukan beberapa evaluasi santri mulai dari evaluasi ketika proses kegiatan belajar mengajar yang menggunakan media buku prestasi santri, evaluasi kenaikan jilid sampai dengan evaluasi ujian tashih.

2. Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo pada pelaksanaannya kegiatan menulis al-Qur'an ini hanya sebagai kegiatan tambahan yang diterapkan ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang mana gunanya selain untuk mengasah kemampuan santri agar tulisan arabnya semakin baik dan benar sesuai contoh yang telah ada pada ayat-ayat al-Qur'an, hadits, kitab-kitab dan lain sebagainya, juga agar kondisi ketika proses pembelajaran berlangsung akan tetap kondusif karena santri disibukkan dengan menulis. Pada kegiatan tambahan menulis al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah ini ustadz/ustadzah yang memimpin meminta santri untuk melatih dan membiasakan menulis al-Qur'an, kemudian hasil tulisan santri dinilai sebagai bentuk apresiasi, dengan melihat dari segi kemampuan santri menulis, ketepatan antara lafadz yang ada di jilid atau surat-surat pendek dengan hasil tulisan santri yang telah disalin di buku tulis santri, kemampuan santri menyambung huruf hijaiyah dalam menulis dan keindahan tulisan. Namun, pada Metode Qur'ani Sidogiri ini tidak ada ketentuan yang ditetapkan dalam menulis al-Qur'an.

## **B. SARAN-SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk para asatidz yang mengajar di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo, harus lebih semangat dan inovatif dalam mengajar

mengingat santri mudah jenuh ketika belajar jika pembelajarannya monoton tanpa ada selingan hiburan yang juga bisa mengedukasi. karena, semangat santri juga menjadi faktor pendukung untuk mencapai keberhasilan.

2. Untuk santri TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo diharapkan lebih semangat dan istiqomah untuk mengaji di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo.
3. Untuk TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah, diusahakan untuk menambah tenaga pengajar karena dirasa kurang imbangnya antara jumlah santri dan jumlah pengajar.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, Aceplin.2003.*Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Al-Khalawi, Mahmud.2007.*Mendidik Anak dengan Cerdas*. Sukoharjo: Insan Kamil.
- Alam,Tombak.1992.*Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an 5 kali Pandai*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- An-Nawawi Asy-Syafi'i, Abi Zakariyya Yahya bin Syarafuddin.t.th.*At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*.t.t: Haramain.
- Anugrah, Fhardal.2018.*Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Darul Arqom Muhammadiyah Gombara*. Skripsi: UIN Alauddin Makassar.
- Anwar, Rusydie.2015.*Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Asy'ari BA, Abdullah.*Pelajaran Tajwid*. Surabaya: Apollo.
- Bungin, Burhan.2011.*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua. Cet.5*. Jakarta: Kencana
- Chaer, Abdul.2002.*Perkenalan awal dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI.2015.*Al-Qur'an dan Terjemahnya Mushaf Al-Kamil*.Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Djunaidi, M dan Almanshur, Fauzan.2013.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gustini, Neng, Dede Rohaniawati, Anugrah Imani.2015.*Budaya Literasi*.Bandung: CV Budi Utama.
- Habibu Ahmad, Ukasyah.2015.*Didiklah Anakmu ala Rasulullah*. Yogyakarta: Saufa.
- Hafidz Suwaid, Muhammad Nur Abdul.2003.*Mendidik Anak Bersama Nabi, terjemahan Salafuddin Abu Sayyid*. Solo: Pustaka Arafah.
- Haitami, Salim.2013.*Pendidikan Agama dalam keluarga: Revitalisasi peran keluarga dalam membangun generasi bangsa yang berkarakter*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Ibrahim.2015.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan Nasional.
- John W. Creswel.2010.*Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Karomah, Kunti.2017.*Pembelajaran Metode Qur'ani Sidogiri di TPA Mifathul Hasan Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi: IAIN Jember.
- Miles M. B, Huberman dan Jhonny Saldana.2014.*Qualitative Data Analisis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publication
- Mufti, Mahn.2015.*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muflih al-Qudhat, Muhammad Isham.2015.*Panduan Lengkap Ilmu Tajwid untuk segala tingkatan*. Jakarta: Tuross Pustaka.
- Muhaimin.2003.*Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.
- Nasir, Ahmad.2003.*Pengenalan dasar Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali.
- Nata, Abuddin.1997.*Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nurhadi.2016.*Teknik Membaca*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurjamal, Sumirat dan Darwis.2011.*Terampil Berbahasa*.Bandung: Alfabeta.
- Rianto, Milan.2006.*Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*. Malang: PPPG IPS dan PMP Malang.
- Rifa'i, Mokhammad, Syaifullah dan Wijaya, Muhammad Yusuf.2018.*Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madin Nurul Huda Lebakrejo*.Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.Vol.3. No.2. Universitas Yudharta Pasuruan.
- Robbin, Setphen P.2001.*Perilaku Organisasi*.Jakarta : Salemba Empat.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Shihab, M. Quraish.2010.*Tafsir Al-Misbah vol 14*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shoheh, Hariri dan Afif, Abdullah.2013.*Panduan Ilmu Tajwid*. Jombang: Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Jatim.

- Sudijono, Anas.2008.*Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- 2016.*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2016.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sukino.2012.*Dasar menulis Al-Qur'an*. Yogyakarta: Cemerlang Press.
- Syarifuddin, Ahmad.2004.*Mendidik Anak, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Tim Penyusun.2019.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Ulfatin,Nurul.2017.*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- WikiHow,“Cara memiliki tulisan tangan yang Indah”,  
<https://id.m.wikihow.com/Memiliki-Tulisan-Tangan-yang-Indah?amp=1>, diakses pada tanggal 13 November 2019, pada pukul 00:20 WIB.
- Zainal,Ahmad.2012.*Praktis belajar al-Qur'an*. Bandung: Babul Haq.



## LAMPIRAN 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aisahtur Rachmah  
NIM : T20161126  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Efektivitas penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Probolinggo, 05 Januari 2020  
Yang menyatakan



Aisahtur Rachmah  
T20161126

### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PENERAPAN METODE QUR'ANI SIDOGIRI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ MASJID AGUNG RAUDLATUL JANNAH KOTA PROBOLINGGO	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca</li> <li>• Menulis</li> </ul>	1.1 Kelancaran Membaca Al-Qur'an 1.2 Kesesuaian dengan kaidah Tajwid 1.3 Kesesuaian Makharijul Huruf 2.1 Kemampuan menulis huruf Hijaiyah 2.2 Ketepatan cara menulis huruf Hijaiyah 2.3 Kemampuan menyambung huruf Hijaiyah 2.4 Keindahan tulisan dalam menulis huruf Hijaiyah.	1. Informan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Lembaga TPQ</li> <li>b. Asatidz/Asatidzah</li> <li>c. Santri</li> <li>d. Wali santri</li> </ul> 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif 2. Lokasi Penelitian di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo 3. Teknik Pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ul> 4. Teknik Analisis: Deskriptif Kualitatif	1. Bagaimana Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo? 2. Bagaimana Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo?

## LAMPIRAN 3

### PEDOMAN PENELITIAN OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

#### A. Pedoman Observasi

1. Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo
2. Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo.

#### B. Pedoman Wawancara

1. Sejak kapan Metode Qur'ani Sidogiri ini diterapkan
2. Apa tujuan diadakannya target dan tujuan Metode Qur'ani Sidogiri
3. Bagaimana penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an
4. Bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran Metode Qur'ani Sidogiri
5. Bagaimana upaya ustadz/ustadzah agar santri mampu menguasai materi tajwid
6. Bagaimana upaya ustadz/ustadzah agar santri mampu menguasai materi makhorijul huruf
7. Bagaimana upaya ustadz/ustadzah agar santri mampu menguasai materi ghorib
8. Bagaimana cara ustadz/ustadzah mengetahui kemampuan santri dalam menguasai materi-materi Metode Qur'ani Sidogiri
9. Bagaimana evaluasi dalam penerapan Metode Qur'ani Sidogiri
10. Bagaimana bentuk tes kenaikan jilid
11. Bagaimana bentuk tes kelulusan santri (tashih)
12. Bagaimana perkembangan santri selama mengikuti proses pembelajaran di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo

13. Bagaimana tanggapan walisantri terhadap hasil proses pembelajaran di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo dengan menerapkan Metode Qur'ani Sidogiri.

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo
2. Identitas TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo
3. Data para pengajar di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo
4. Data jumlah santri perkelas di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo
5. Data Sarana dan Prasarana di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo
6. Foto-foto



**JURNAL PENELITIAN**  
**DI TPQ MASJID AGUNG RAUDLATUL JANNAH**  
**KOTA PROBOLINGGO**

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1.	Senin, 02 Desember 2019	Penyerahan Surat Penelitian	Ustadz Mokh. Ismail	
2.	Senin, 02 Desember 2019	Observasi dan Dokumentasi	Ustadz Mokh. Ismail	
3.	Selasa, 03 Desember 2019	Wawancara dengan Kepala TPQ	Ustadz Mokh. Ismail	
4.	Rabu, 04 Desember 2019	Wawancara dengan Pengajar	Ustadzah Desy Fristiwanty	
5.	Rabu, 04 Desember 2019	Wawancara dengan pengajar	Ustadzah Qori'	
6.	Kamis, 05 Desember 2019	Wawancara dengan bendahara	Ustadzah Sri Antari HS	
7.	Kamis, 05 Desember 2019	Wawancara dengan pengajar	Ustadz Basith	
8.	Sabtu, 07 Desember 2019	Wawancara dengan walisantri	Ibu Zuhria	
9.	Sabtu, 07 Desember 2019	Wawancara dengan walisantri	Ibu Dewi Sri Tanjung	
10.	Senin, 16 Desember 2019	Mengambil Surat selesai penelitian	Ustadz Mokh. Ismail	

Probolinggo, 16 Desember 2019

Kepala TPQ



**Mokh. Ismail, S. Pd.**



## LAMPIRAN 4

### DOKUMENTASI



TPQ Masjid Agung  
Raudlatul Jannah Kota Probolinggo



Kegiatan Mengaji dan Menulis



Cover jilid Metode Qur'ani Sidogiri



Dokumentasi Wisuda Santri



Wawancara dengan Kepala TPQ



Penandatanganan Jurnal Penelitian



Piala Prestasi Santri



Forum Mu'allim Qur'ani Sidogiri

